

**PEMBINAAN AKHLAK SISWA BERBASIS PEMBIASAAN**

**(Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Al Khoirot Malang)**

**SKRIPSI**

Oleh:

Uswatul Hikmah

NIM. 14110237



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**Juni, 2021**

**PEMBINAAN AKHLAK SISWA BERBASIS PEMBIASAAN**

**(Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Al Khoirot Malang)**

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)*

Oleh:

Uswatul Hikmah

NIM. 14110237



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**Juni, 2021**

**HALAMAN PERSETUJUAN**  
**PEMBINAAN AKHLAK SISWA BERBASIS PEMBIASAAN**  
**(Studi Kasus di MI Al Khoirot Malang)**  
**SKRIPSI**

OLEH:

Uswatul Hikmah

NIM. 14110237

Telah Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd

NIP. 196508171998031003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Marno, M.Ag

NIP. 197208222002121001

## HALAMAN PENGESAHAN

PEMBINAAN AKHLAK SISWA BERBASIS PEMBIASAAN  
(Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Al Khoirot Malang)

### SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh

Uswatul Hikmah (14110237)

telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 23 Juni 2021 dan dinyatakan

**LULUS**

serta diterima sebagai salah satu persyaratan

untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. Abdul Malik Karim A, M.Pd  
NIP. 197606162005011005



Sekretaris Sidang

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd  
NIP. 196508171998031003



Pembimbing

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd  
NIP. 196508171998031003



Penguji Utama

Dr. Muh. Hambali, M. Ag  
NIP. 197304042014111003



Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd  
NIP. 196508171998031003

## **PERSEMBAHAN**

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga dapat bertemu dengan orang-orang istimewa, hebat, dan berakhlak mulia, serta doa dari orang terkasih yang selalu mengiringi setiap langkahku. Semoga keberhasilan ini menjadi langkah awal dalam menggapai cita-citaku.

Kepada keluarga tercinta Bapak Fuadi, Ibu Jumiati dan suami tercinta Moch. Mansur yang telah memberikan limpahan kasih sayang dan doa yang tiada henti-hentinya serta motivasi yang tiada lelah sehingga putrimu dapat menyelesaikan skripsi ini.

Teman seperjuanganku Hana, Alifa, Ilmi, Anis terimakasih banyak atas nasihat serta dukungannya, karena belajar dari pengalaman kalianlah aku bisa seperti ini. Serta keluarga besar PAI yang telah berjuang bersama dibangku perkuliahan dan pada akhirnya saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Karya ini adalah jawaban dari setiap sujud panjang Bapak, Ibu, Suami dan juga Saudaraku, serta para Guruku yang telah berjasa dalam hidupku. Jazakumullahu ahsanal jaza, semoga Allah memuliakan dan menyayangi kalian. Amiin.

## HALAMAN MOTTO

مَنْ جَدَّ وَجَدَّ

“Barang siapa yang bersungguh-sungguh, ia akan berhasil”

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Malang, 14 Juni 2021

Hal : Skripsi Uswatul Hikmah

Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Di Malang

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Uswatul Hikmah

NIM : 14110237

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Pembinaan Akhlak Siswa Berbasis Pembiasaan

(Studi Kasus di MI Al Khoirot Malang)

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,



**Dr. H. Agus Maimun, M.Pd**

NIP. 196508171998031003

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau argumen yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 14 Juni 2021

Hormat Saya,



Uswatul Hikmah

NIM. 14110237

## KATA PENGANTAR

Segala puji hanya milik Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pembinaan Akhlak Siswa Berbasis Pembiasaan (Studi Kasus di MI Al Khoirot Malang)”**.

Sholawat dan salam tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat, dan para pengikutnya yang telah merubah zaman kegelapan menuju jalan yang dirahmati Allah yaitu Agama Islam.

Suatu kebanggan dan kebahagiaan bagi penulis melalui penyelesaian skripsi ini. Namun, penulis menyadari skripsi ini tidak akan dapat diselesaikan tanpa bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

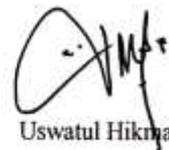
1. Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, sekaligus Dosen Pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Dr. Marno, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Bapak/Ibu dosen dan seluruh karyawan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan pelayanan kepada penulis.
5. Kepala Madrasah, Guru, dan segenap keluarga besar MI Al Khoirot Malang yang telah membantu dan memberikan pelayanan penelitian hingga penyelesaian skripsi ini.
6. Seluruh siswa-siswi MI Al Khoirot Malang yang telah menginspirasi dan memotivasi penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.
7. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis jabarkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan, menjadi ladang amal dan mendapatkan balasan yang lebih baik dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari para pembaca untuk perbaikan dimasa mendatang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi yang membacanya, dan kepada lembaga pendidikan guna untuk membentuk generasi masa depan yang lebih baik.

Malang, 14 Juni 2021



Uswatul Hikmah  
NIM. 14110237

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 n/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	Dl	ن	=	N
ح	=	<u>H</u>	ط	=	Th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	‘	ء	=	‘
ذ	=	Dz	غ	=	Gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	F		=	

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

اوْ = aw

ايْ = ay

اُوْ = û

إيْ = î

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	: Tinjauan Pustaka Penelitian Terdahulu .....	12
-----------	---	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran I : Surat Ijin Penelitian dari Fakultas

Lampiran II : Lembar Observasi

Lampiran III : Transkrip Wawancara

Lampiran IV : Dokumentasi Foto

Lampiran V : Biodata Mahasiswa

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL I .....	i
HALAMAN JUDUL II .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
PERSEMBAHAN .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	vii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
DAFTAR ISI .....	xiv
ABSTRAK INGGRIS .....	xvii
ABSTRAK ARAB .....	xviii
ABSTRAK INDONESIA .....	xx
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Originalitas Penelitian .....	7
F. Definisi Istilah .....	14
G. Sistematika Pembahasan .....	14
BAB II KAJIAN TEORI .....	16
A. Landasan Teori .....	16

1. Pembinaan Akhlak .....	16
a. Pengertian Pembinaan .....	16
b. Pengertian Akhlak .....	16
c. Tujuan Pembinaan akhlak .....	18
d. Pembagian Akhlak Dalam Islam .....	22
2. Strategi Pembinaan Akhlak .....	25
3. Pembiasaan .....	25
Pengertian pembiasaan .....	25
4. Pembinaan Akhlak Berbasis Pembiasaan .....	29
B. Kerangka Berfikir .....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	31
B. Kehadiran Peneliti .....	32
C. Lokasi Penelitian .....	33
D. Data dan Sumber Data .....	34
E. Teknik Pengumpulan Data .....	35
F. Analisis Data .....	38
G. Pengecekan Keabsahan Data .....	40
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>42</b>
A. Paparan Data .....	42
1. Identitas Madrasah .....	42
2. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah .....	42
3. Kurikulum Madrasah .....	43
4. Bentuk kegiatan Madrasah .....	45
B. Hasil Penelitian .....	47
1. Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Berbasis Pembiasaan .....	47
2. Hasil Pembinaan akhlak Siswa Berbasis Pembiasaan .....	51
<b>BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>54</b>
A. Pelaksanaan pembinaan akhlak berbasis pembiasaan .....	54

B. Hasil Pembinaan Akhlak Siswa Berbasis Pembiasaan di MI Al Khoirot Malang .....	56
BAB VI PENUTUP .....	58
A. Kesimpulan .....	58
B. Saran .....	58
DAFTAR PUSTAKA .....	60
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	62

## ABSTRACT

Hikmah, Uswatul. 2021. Guidance of Morals Based On Habit (Case Study in Elementary School Of Islam Al Khoirot Malang). Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Thesis Counselor: Dr. H. Agus Maimun, M.Pd

---

**Kata Kunci:** Guidance of Morals, Habit

Nowadays juvenile delinquency is growing so widespread, so that there are many immoral acts such as theft, murder, drug use, free sex, and schoolchildren fights. This moral decline causes unrest in the family, school, and society. The cultivation and development of morals is one way to overcome it, especially through habituation. Schools are not only required as a place for the teaching and learning process, but are also expected to be a place to foster morals for students.

The aims of this study are: (1) To describe the implementation of habituation-based student moral development at MI Al Khoirot Malang

(2) Describe the results of the implementation of habituation-based student moral development at MI Al Khoirot Malang.

This research uses a qualitative approach with the type of case study. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. Data analyzed by reducing irrelevant data, presenting data and drawing conclusions.

The results of this study indicate that: 1) Through religious habituation.

With a variety of activities that are so diverse, especially religious. Through habituation discipline. With the habituation of discipline, students are expected to cultivate a spirit of discipline and obey the rules from an early age. (2) The results of habituation-based students' moral development are in actions/deeds, religiously, and better achievements.

Suggestions from this study are the implementation of habituation-based student moral development which has been running further to be improved and developed again to foster student morals so that they are in accordance with what is expected. In addition, students must also maintain good morals both inside and outside the school.

حكمة، أسوة. 2021. تنمية أخلاق التلاميذ على أساس التعود (دراسة الحالة في المدرسة الابتدائية الخيرات مالانج). رسالة الجامعي، قسم تربية الدين الإسلامي، كلية علم التربية والمعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: الدكتور الحاج أكوس ميمون، الماجستير

---

الكلمات المفتاحية: تنمية الأخلاق، التعود

في الوقت الحاضر، يتزايد جنوح الأحداث على نطاق واسع، بحيث تحدث العديد من الأفعال غير الأخلاقية مثل السرقة والقتل وتعاطي المخدرات والجنس الحر ومعارك أطفال المدارس. يتسبب هذا التدهور الأخلاقي في حدوث اضطرابات في الأسرة والمدرسة والمجتمع. إن تربية الأخلاق وتنميتها هي إحدى طرق التغلب عليها، خاصة من خلال التعود. المدرسة ليست مطلوبة فقط كمكان لعملية التدريس والتعلم، ولكن من المتوقع أيضا أن تكون مكانا لتعزيز الأخلاق للطلاب.

الأهداف من هذا البحث هما (1) لوصف تنفيذ تنمية أخلاق التلاميذ على أساس التعود في المدرسة الابتدائية الخيرات مالانج (2) لوصف نتيجة تنفيذ تنمية أخلاق التلاميذ على أساس التعود في المدرسة الابتدائية الخيرات مالانج.

استخدم هذا البحث المدخل النوعي بنوع دراسة الحالة. تقنيات جمع البيانات باستخدام الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تم تحليل البيانات عن طريق تقليل البيانات غير ذات الصلة، وتقديم البيانات واستخلاص النتائج.

دلت نتائج هذا البحث أن: (1) التعود الديني. مع مجموعة متنوعة من الأنشطة المتنوعة للغاية، وخاصة الدينية. من خلال تعود الانضباط. مع التعود على الانضباط، يُتوقع من التلاميذ

تنمية روح الانضباط والامثال للقواعد منذ سن مبكرة. 2) نتائج تنمية أخلاق التلاميذ على أساس التعود هي في الأفعال، والديني، والإنجازات أفضل.

الاقتراحات الواردة من هذا البحث هي تنفيذ تنمية أخلاق التلاميذ على أساس التعود والذي تم تحسينه وتطويره مرة أخرى لتعزيز أخلاق التلاميذ بحيث تكون متوافقة مع ما هو متوقع. بالإضافة إلى ذلك، يجب على التلاميذ أيضا الحفاظ على الأخلاق الحميدة داخل المدرسة وخارجها.

## ABSTRAK

Hikmah, Uswatul. 2021. Pembinaan Akhlak Siswa Berbasis Pembiasaan (Studi Kasus di MI Al Khoirot Malang). Skripsi, Jurusan pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. Agus Maimun, M.Pd

---

**Kata Kunci:** Pembinaan Akhlak, Pembiasaan

Dewasa ini kenakalan remaja berkembang begitu luas, sehingga banyak terjadi perbuatan-perbuatan asusila seperti pencurian, pembunuhan, penggunaan narkoba, seks bebas, dan perkelahian anak sekolah. Kemerostan moral tersebut menimbulkan kersahan di dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat. Penanaman dan pembinaan akhlak merupakan salah satu untuk mengatasinya, khususnya melalui pembiasaan-pembiasaan. Sekolah tidak hanya dituntut sebagai tempat untuk proses belajar mengajar, tetapi juga diharapkan sebagai wadah untuk membina akhlak kepada siswa.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Mendeskripsikan pelaksanaan pembinaan akhlak siswa berbasis pembiasaan di MI Al Khoirot Malang (2) Mendeskripsikan hasil dari pelaksanaan pembinaan akhlak siswa berbasis pembiasaan di MI Al Khoirot Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang dianalisis dengan mereduksi data yang tidak relevan, memaparkan data dan menarik kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Melalui pembiasaan keagamaan. Dengan adanya berbagai kegiatan yang begitu beragam khususnya keagamaan. Melalui pembiasaan disiplin. Dengan adanya pembiasaan disiplin, siswa diharapkan dapat menumbuhkan jiwa disiplin dan taat aturan sejak dini. (2) Hasil pembinaan akhlak siswa berbasis pembiasaan adalah secara tindakan/perbuatan, keagamaan, dan prestasi menjadi lebih baik.

Saran dari penelitian ini adalah pelaksanaan pembinaan akhlak siswa berbasis pembiasaan yang sudah berjalan lebih ditingkatkan dan dikembangkan lagi untuk membina akhlak siswa agar sesuai dengan yang diharapkan. Selain itu siswa juga harus mempertahankan akhlak yang baik dalam madrasah maupun diluar madrasah.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

“Pendidikan Agama Islam sejak dini sangat penting dan dibutuhkan untuk dapat meraih derajat kemuliaan sesuai kodrat kemanusiaannya. Khususnya dalam pembelajaran Akhlaq menjadi keutamaan yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak sejak masa kanak-kanak sampai usia dewasa untuk menjalani kehidupan di masyarakat. Suatu ungkapan hikmah mengatakan maju bangsa karena akhlak, akhlak rusak hancurlah bangsa.<sup>1</sup>

Di kalangan generasi muda, pendidikan berbasis moral tidak lagi menjadi orientasi utama, bahkan tak jarang dikesampingkan dalam dunia pendidikan kita. Persoalan ini muncul akibat kurangnya perhatian serius dari para pendidik yang lebih terfokus pada pengembangan nalar kritis (*critical development*) daripada pengembangan spiritual (*Spiritual development*) sehingga implikasinya pada kedangkalan dalam memahami ajaran agama secara holistik. Jika ini terjadi, segala tindakan anak dikhawatirkan menyimpang dari norma-norma agama yang menjadi pijakan fundamental dalam menjalani kehidupan era sekarang ini.

Tidak diragukan lagi bahwa keutamaan-keutamaan moral, perangai dan tabiat merupakan salah satu buah iman yang mendalam serta perkembangan religius yang benar jika sejak masa kanak-kanaknya, anak tumbuh

---

<sup>1</sup> Departemen Agama, 2009 : 71

berkembang dengan berpijak pada iman kepada Allah dan terdidik untuk takut, ingat, bersandar, meminta pertolongan dan berserah diri padaNya, ia akan memiliki potensi dan respon secara instingtif di dalam menerima setiap keutamaan dan kemuliaan, disamping terbiasa melakukan akhlak mulia. Kenyataan saat ini masyarakat modern telah berhasil mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi canggih untuk mengatasi berbagai masalah kehidupannya, namun pada sisi lain ilmu pengetahuan dan teknologi canggih tersebut tidak mampu menumbuhkan akhlak yang mulia.

Dunia modern saat ini termasuk di Indonesia ditandai oleh gejala kemerosotan akhlak yang benar-benar mengkhawatirkan. Kejujuran, kebenaran, tolong menolong dan kasih sayang antar sesama manusia sudah banyak mengalami kelunturan. Kemerosotan tersebut juga terjadi pada siswa madrasah ibtdaiyah. Dilingkungan pendidikan siswa mengikuti pelajaran pendidikan agama islam, yang didalamnya terdapat pembelajaran akhlak sebagai pondasi untuk membentuk generasi yang beriman, berakhlak mulia dan bertaqwa sehingga berguna bagi diri sendiri, agama, masyarakat dan negara. Karena pada masa ini merupakan periode pertumbuhan yang sangat pesat, meskipun masa puber merupakan masa yang sangat singkat yang bertumpang tindih dengan masa akhir kanak-kanak dan permulaan masa remaja. Tetapi dalam proses pembinaan akhlak tersebut tidaklah mudah mengharapkan siswa menjadi sosok seperti yang diharapkan. Hal ini terjadi karena dalam proses pembentukan akhlak tersebut banyak sekali hambatan-hambatan yang terjadi yang berasal dari siswa itu sendiri.

Salah satu usaha untuk menanggulangnya yaitu melalui pendidikan agama. Penanaman dan pembinaan akhlak merupakan salah satu alat untuk mengatasinya, khususnya melalui pendidikan agama Islam yang merupakan tuntutan dan kebutuhan mutlak bagi seorang muslim. Penanganan melalui pendidikan ini diharapkan agar anak memiliki kepribadian yang mencerminkan pribadi muslim yang sebenarnya, sehingga menjadi filter bagi nilai-nilai budaya asing yang tidak sesuai dengan ajaran Islam, serta kenakalan remaja sedikit teratasi.<sup>2</sup>

Dalam pendidikan akhlak, peran orang tua sangat penting dalam memberi penekanan pendidikan agama kepada anak-anak, karena hal itu bertujuan untuk membentuk adab dan akhlak yang baik. Selain itu, orang tua juga perlu memberi contoh yang baik kepada anak-anaknya karena mereka akan melihat tingkah laku dari orang dewasa yang berada di sekelilingnya. Setiap orang tua perlulah memberi pendidikan akhlak sebagaimana yang diajarkan oleh Nabi SAW.<sup>3</sup> berdasarkan sabda Rasulullah SAW :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “Sesungguhnya aku ini diutus untuk menyempurnakan akhlak.” (HR. Bukhori)

Namun realitanya banyak aktivitas orang tua yang kurang memberikan perhatian kepada anaknya, terutama yang berhubungan dengan aktivitas anak setelah pulang sekolah sehingga peran orang tua untuk membina akhlak anak

---

<sup>2</sup> Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustakan Pelajar, 1998), hlm. 135.

<sup>3</sup> Abd. Rachman Assegaf, *Aliran Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 97.

semakin sedikit. Oleh karena itu kebanyakan dari orang tua memasukkan anak-anaknya ke instansi pendidikan bernama madrasah. Madrasah adalah lembaga pendidikan yang berbasiskan keagamaan. Kebanyakan orang tua menganggap madrasah lebih baik karena lebih banyak mengajarkan ilmu-ilmu keagamaan jika dibandingkan dengan sekolah umum. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh kepala MI Al Khoirot :

“madrasah lebih banyak diminati oleh orang tua, karena mereka merasa bahwa madrasah ilmu agamanya lebih mantap jika dibandingkan dengan sekolah umum, bahkan ada yang sampai rela anaknya tidak akan disekolahkan dulu jika tidak diterima di MI Al Khoirot”

Kebanyakan orang tua menyerahkan penuh anak-anaknya terhadap madrasah dan membiarkan madrasah bertanggung jawab atas pendidikan anaknya. Disini, tampak ada suatu mentalitas yang mengkhawatirkan, yakni orang tua tidak mau repot-repot dengan pembinaan dan pendidikan anaknya.

Guru khususnya guru agama merupakan orang yang bertanggung jawab mencerdaskan anak didik. Pribadi susila yang cukup merupakan harapan guru pada setiap anak didiknya. Seorang guru agama haruslah berpegang teguh pada agamanya, memberi teladan yang baik dan menghindari yang buruk. Guru agama merupakan figur seorang pemimpin dimana setiap perkataan maupun perbuatannya akan selalu menjadi panutan bagi peserta didik.

Tugas guru bukan hanya sekedar mengajar dan menyampaikan ilmu pengetahuan saja, tetapi lebih dari itu yaitu membentuk dan membantu terciptanya kepribadian anak yang berakhlak mulia. Dengan begitu seorang guru utamanya guru agama islam sangat erat kaitannya dengan pembentukan

dan pembinaan moral siswa. Karena guru memegang peranan utama dalam proses pembinaan akhlakul karimah peserta didiknya.

Dengan demikian, tugas guru di sekolah adalah membentuk dan membina peserta didiknya melalui beberapa metode yang dapat dilakukan agar siswa dapat mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari. Tugas tersebut terasa berat karena ada unsur tanggung jawab mendidik dan membina menjadi tanggung jawab mutlak guru, akan tetapi orang tua dan masyarakat harus mendukung dan bertanggung jawab serta bekerja sama dalam mendidik anak maka pembinaan akhlak akan tercapai dengan baik.

Untuk mewujudkan hal tersebut, maka guru harus berupaya dan mampu menggunakan strategi dalam upaya pembinaan akhlak siswa, baik dalam penyampaian materi maupun kegiatan yang harus dilakukan dalam rangka membina akhlak siswa agar dapat mendapatkan hasil seperti yang diharapkan.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa akhlak itu sangat penting bagi kehidupan manusia. Dengan akhlak manusia dapat dibedakan dengan hewan. Dengan akhlak pula kehidupan di dunia bisa berjalan dengan damai dan sejahtera.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka penulis ingin melakukan penelitian secara mendalam tentang **“Pembinaan Akhlak Siswa Berbasis Pembiasaan Studi Kasus di MI Al Khoirot Malang”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat beberapa permasalahan yang akan diteliti dan dibahas serta dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pembinaan akhlak siswa berbasis pembiasaan di MI Al Khoirot Malang?
2. Bagaimana hasil pembinaan akhlak siswa berbasis pembiasaan di MI Al Khoirot Malang?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan strategi pembinaan akhlak siswa berbasis pembiasaan di MI Al Khoirot Malang.
2. Mendeskripsikan hasil dari pelaksanaan pembinaan akhlak siswa berbasis pembiasaan di MI Al Khoirot Malang.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi untuk pengembangan teori mengenai pembinaan akhlak berbasis pembiasaan, serta dapat menambah keilmuan di bidang pendidikan agama Islam, khususnya mengenai pembinaan akhlak berbasis pembiasaan dan keteladanan.

#### 2. Secara Praktis

##### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini berguna untuk memberikan pengetahuan kepada peneliti dan menambah pengalaman bagaimana cara membina akhlak siswa berbasis pembiasaan ini.

b. Bagi Sekolah dan Guru

Penelitian ini berguna untuk membentuk kualitas siswa di MI Al Khoirot Malang dengan didasari akhlakul karimah secara mendalam yang bersifat kontinuitas sehingga siswa tidak sampai melakukan kesalahan yang fatal yang akan merugikan masa depan dan cita-citanya.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini berguna untuk memberikan pemahaman kepada pembaca tentang pentingnya pembinaan akhlak siswa dalam kehidupannya dimasa depan. Dan juga untuk membentengi siswa terhadap pergaulannya baik disekolah maupun dilingkungan masyarakat.

### **E. Originalitas Penelitian**

Adapun beberapa hasil tinjauan pustaka atau penelitian terdahulu yang peneliti anggap relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian tentang pembinaan akhlak ini telah diteliti oleh berbagai kalangan. Peneliti mengambil beberapa sumber diantaranya karya dari Marngali yang berjudul "*Upaya Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di SMK Widya Dharma Turen Malang*", dalam penelitian ini menggunakan 3 rumusan masalah : (1) Bagaimana upaya pembinaan akhlakul karimah di SMK Widya Dharma Turen Malang? (2) Kendala apa yang dihadapi dalam pembinaan akhlakul karimah siswa di SMK Widya Dharma Turen Malang? (3) Bagaiman solusi terhadap kendala dalam pembinaan akhlakul karimah siswa di SMK Widya Dharma Malang?. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik

pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa : (1) Upaya pembinaan yang dilakukan adalah a. Proses pendidikan intern, pembinaannya berdasarkan kurikulum yang ada dan ekstern meliputi kegiatan ekstra kurikuler Badan Dakwah Islamiyah (BDI), Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), dan lain-lain. (2) Kendala yang dihadapi dalam pembinaan akhlakul karimah antara lain a. Pola pikir siswa yang matrealistis, b. kurangnya guru PAI c. faktor sarana dan prasarana d. kurangnya dukungan dari masyarakat e. Tingkat perkembangan teknologi informasi yang demikian pesat tidak diimbangi oleh mental siswa serta orang tua yang lebih cenderung menyerahkan masalahnya ke pihak sekolah. (3) Solusi terhadap kendala pembinaan akhlakul karimah a. optimalisasi pendidikan agama islam, b. penciptaan situasi yang kondusif melalui pembiasaan baik c. penerapan budaya sekolah yang religius d. keikutsertaan orang tua serta motivasi serta adanya kerjasama antara guru dan saling komunikasi.

2. Karya dari I'in Novitasari "*Strategi Guru Pendidikan agama Islam Dalam pembinaan Akhlak Siswa SMA Brawijaya Smart School Malang*". Dalam penelitian ini menggunakan 2 fokus penelitian : (1) Bagaimana strategi yang digunakan oleh guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa di SMA Brawijaya Smart School Malang ? (2) Apakah faktor pendukung dan penghambat pembinaan akhlak siswa di SMA Brawijaya Smart School Malang?. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif

deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa : (1) Kegiatan yang dilakukan dalam pembinaan akhlak siswa diantaranya : Smart Kitab (Qur'an), sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, kegiatan keputrian, melakukan kegiatan Peringatan hari Besar Islam (PHBI), melakukan istighotsah sebelum melaksanakan ujian, (2) Faktor pendukung pembinaan akhlak siswa banyaknya peraturan sekolah yang selaras dengan strategi kebijakan sekolah yang sesuai dengan pembinaan akhlak siswa yang diterapkan guru PAI, memiliki visi, misi dan tujuan yang sama. Adapun faktor penghambat diantaranya : latar belakang siswa yang berbeda, kurang adanya keseimbangan antara lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat yang berdampak tidak terimplementasikannya pembinaan akhlak yang diterapkan oleh sekolah, dan kendala yang muncul dari stakeholder maupun diri siswa sendiri.

3. Karya Ahmad Misbahur Rizal "*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangil Kabupaten Pasuruan*". Dalam penelitian ini menggunakan 3 rumusan masalah : (1) Bagaimana peran guru pendidikan agama islam dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangil Kabupaten pasuruan? (2) Bagaimana Strategi guru pendidikan agama islam dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangil

Kabupaten pasuruan? (3) Bagaimana metode guru pendidikan agama islam dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangil Kabupaten pasuruan?. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa : (1) Peran guru pendidikan agama islam dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangil Kabupaten pasuruan terfokus pada tiga peran : guru sebagai motivator, guru sebagai uswatun khasanah, dan guru sebagai pembimbing. (2). Strategi guru pendidikan agama islam dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangil Kabupaten pasuruan dengan cara membuat program kerja yang berupa kegiatan yang wajib dilaksanakan oleh seluruh peserta didik, yakni : membudayakan perilaku disiplin, pemeriksaan tentang tata tertib, membudayakan perilaku sopan santun, membaca do'a bersama dan membaca Al-Qur'an, dan sholat dhuhur berjamaah. (3). Metode guru pendidikan agama islam dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangil Kabupaten pasuruan antara lain : metode cerita, metode keteladanan, metode latihan dan pembiasaan metode demonstrasi, metode ganjaran dan hukuman.

4. Karya Devi Aristiya wahyuni "*Pembinaan akhlak Mahmudah Siswa Melalui Budaya Keagamaan di SMP Raden Fatah Kota Batu*". Dalam

penelitian ini menggunakan 3 fokus penelitian : (1) Apa jenis-jenis budaya keagamaan yang diterapkan di SMP Raden Fatah Kota Batu? (2) Bagaimana strategi pembinaan akhlak mahmudah siswa melalui budaya keagamaan di SMP Raden Fatah Kota Batu? (3) Bagaimana hasil pembinaan akhlak mahmudah siswa melalui budaya keagamaan di SMP Raden Fatah Kota Batu?. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa : (1) Jenis-jenis budaya keagamaan yang dibiasakan di SMP Raden Fatah Kota Batu adalah budaya senyum,sapa,salam, sholat dhuha, istughotsah, kajian kitab kuning, tadarus Al-Qur'an, sholat dhuhur berjamaah, infaq, puasa senin kamis, dan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI). (2) Strategi yang digunakan untuk pembinaan akhlak mahmudah siswa melalui budaya keagamaan adalah dengan menerapkan tutor sebaya, mendatangkan pengajar (ustadz/ustadzah) yang kompeten dalam bidangnya. Melakukan pretest sebelum kegiatan belajar mengaji Qur'an metode tilawati. (3) Dengan adanya penerapan pembinaan akhlak mahmudah melalui budaya keagamaan ini dapat diketahui adanya perkembangan akhlak siswa menuju ke arah yang lebih baik.

Di bawah ini tabel tentang berbagai macam penelitian terdahulu yang penulis ambil dari berbagai macam sumber.

Tabel 1.1 Tinjauan Pustaka Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Marngali, “ <i>Upaya Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Di SMK Widya Dharma Turen Malang</i> ”, Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2008	Persamaan penelitian ini terletak pada pembinaan akhlak.	Penelitian terdahulu memusatkan pada upaya pembinaan akhlakul karimah.	Orisinalitas dalam penelitian ini peneliti memusatkan pada pembinaan akhlak berbasis pembiasaan, madrasah yang diteliti berada di MI Al Khoirot Malang
2.	I’in Novitasari, “ <i>Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMA Brawijaya Smart School Malang</i> ”, Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim	Persamaan penelitian ini terletak pada pembinaan akhlak.	Penelitian terdahulu memusatkan pada strategi guru PAI dalam pembinaan akhlak.	Orisinalitas dalam penelitian ini peneliti memusatkan pada pembinaan akhlak berbasis pembiasaan, madrasah yang diteliti berada di MI Al Khoirot Malang

	Malang, 2018			
3.	Misbahul Rizal, “ <i>Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Negeri bangil Kabupaten Pasuruan</i> ”, Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017	Persamaan penelitian ini terletak pada pembinaan akhlak	Penelitian terdahulu memusatkan pada peran guru PAI dalam membentuk akhlakul karimah	Orisinalitas dalam penelitian ini peneliti memusatkan pada pembinaan akhlak berbasis pembiasaan, madrasah yang diteliti berada di MI Al Khoirot Malang
4.	Devi Aristiya Wahyuni, <i>Pembinaan Akhlak Mahmudah Siswa Melalui Budaya Keagamaan Di SMP Raden fatah Kota Batu</i> . Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016	Persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu membahas tentang pembinaan akhlak	Penelitian terdahulu memusatkan pada pembinaan akhlak yang melalui budaya keagamaan	Orisinalitas dalam penelitian ini peneliti memusatkan pada pembinaan akhlak berbasis pembiasaan, madrasah yang diteliti berada di MI Al Khoirot Malang

## F. Definisi Istilah

Untuk memperjelas pembaca dalam memahami skripsi yang berjudul *Pembinaan Akhlak Berbasis Pembiasaan Di MI AL Khoirot Malang*, maka perlu kiranya untuk memperjelas istilah-istilah yang terdapat dalam judul tersebut. Adapun istilah yang perlu dijelaskan sebagai berikut:

1. **Pembinaan akhlak** adalah proses, perbuatan, tindakan, penanaman nilai-nilai perilaku budi pekerti, perangai, tingkah laku baik terhadap Allah SWT, sesama manusia, diri sendiri dan alam sekitar yang dilakukan secara berdayaguna dan berhasil guna untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.<sup>4</sup>
2. **Pembiasaan** adalah upaya praktis dalam pendidikan dan pembinaan anak. Hasil dari pembiasaan yang dilakukan seorang pendidik adalah terciptanya suatu kebiasaan bagi anak didiknya. Seorang anak terbiasa mengamalkan nilai-nilai ajaran islam lebih dapat diharapkan dalam kehidupannya nanti akan menjadi seorang muslim yang shaleh.<sup>5</sup>

## G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan dan pemahaman secara menyeluruh tentang penelitian ini, maka sistematika pembahasannya disusun menjadi enam bab sebagai berikut:

---

<sup>4</sup> <https://pengertiankompli.blogspot.co.id/2017/09/pengertian-pembinaan-akhlak.html?m=1>  
Diakses 8 Desember 2019

<sup>5</sup> Edi Suardi. *Pedagogik 2*. Cetakan ke-2. Bandung : Angkasa

BAB I tentang pendahuluan, menjelaskan mengenai latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II tentang kajian teori, menjelaskan mengenai landasan teoritis yang diperoleh dari berbagai referensi yang dianggap membantu, mengenai pembinaan akhlak, dan pembiasaan.

BAB III tentang metode penelitian, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, prosedur penelitian, dan juga pustaka sementara.

BAB IV menjelaskan tentang paparan data dan temuan penelitian, berisi tentang deskripsi dan hasil penelitian. Peneliti melakukan penelitian dengan landasan teori sesuai dengan bab kedua dan menggunakan metode sesuai dengan bab ketiga.

BAB V tentang pembahasan hasil penelitian, dalam bagian ini peneliti akan membahas hasil temuan untuk menjawab fokus penelitian dan pencapaian tujuan penelitian.

BAB VI tentang penutup, meliputi simpulan dan saran. Menjelaskan secara global dari semua pembahasan dengan menyimpulkan semua pembahasan dan memberi beberapa saran. Tujuannya untuk mempermudah pembaca dalam mengambil intisari dari pembahasan.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Landasan Teori

##### 1. Pembinaan Akhlak

###### a) Pengertian Pembinaan

Pembinaan berasal dari kata “bina” yang berarti bangun, kemudian mendapat imbuhan “pe” dan “an” menjadi pembinaan yang memiliki arti membangun.<sup>6</sup> Maka dengan kata lain pembinaan merupakan usaha untuk membangun yang berarti melakukan tindakan untuk menuju ke arah yang lebih baik.

###### b) Pengertian Akhlak

Akhlak dalam KBBI diartikan sebagai budi pekerti atau kelakuan.<sup>7</sup> Akhlak adalah sikap/ sifat/ keadaan jiwa yang mendorong untuk melakukan suatu perbuatan (baik/ buruk), yang dilakukan dengan mudah, tanpa dipikir dan di renungkan terlebih dahulu dalam pemahaman ini, perbuatan itu dilihat dari pangkalnya, yaitu motif atau niat. Ibnu Miskawaih dalam kitabnya Tahzibul Akhlaq mendefinisikan:<sup>8</sup>

أَلْخُلُقُ حَالٌ لِلنَّفْسِ دَاعِيَةٌ لَهَا إِلَى أَعْمَالِهَا مِنْ غَيْرِ فِكْرٍ وَلَا رُؤْيَةٍ

“Khulq adalah keadaan jiwa atau kemantapan yang mendorong sesuatu perbuatan tanpa dipikirkan dan dipertimbangkan”.

Dalam kitab tersebut, ia menegaskan bahwa akhlak adalah suatu keadaan jiwa dan keadaan ini menyebabkan jiwa bertindak

---

<sup>6</sup> Masdar Helmi, *Peranan Dakwah Islam dalam Pembinaan Ummat*. Semarang : Lemb. Panel dan Latihan, 1971), hal. 8.

<sup>7</sup> Setiawab, Ebta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III*, KBBI Online Versi 1.1, 2010

<sup>8</sup> Ibn Miskawaih, *Tahzib Al-Akhlaq Ibn Miskawaih*, (Beirut: Dar Al-Kutub AlAlamiyah, 1985), hlm. 25.

tanpa dipikir dan dipertimbangkan terlebih dahulu. Ia membagi asal keadaan jiwa ini menjadi dua jenis, yaitu alamiah dan bertolak dari watak, dan tercipta melalui kebiasaan dan latihan.

Menurut Maimunah Hasan, akhlak berasal dari bahasa Arab “*khuluqun*” yang berarti perangai, tabiat, adat atau “*khalqun*” yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Jadi secara etimologi akhlak berarti perangai, adat, tabiat atau sistem perilaku yang dibuat. Secara sosiologis di Indonesia, kata akhlak sudah mengandung konotasi yang baik, jadi orang yang berakhlak berarti orang yang berbudi baik.<sup>9</sup>

Pendapat lain mengenai akhlak menurut sebagian ulama yang disampaikan oleh Oemar Bakry, menyatakan bahwa akhlak merupakan suatu sifat yang terpendam dalam jiwa seseorang dan sifat itu akan timbul waktu ia bertindak tanpa ia merasa sulit (timbul dengan mudah).<sup>10</sup>

Menurut Al-Ghazali dalam *Ihya 'Ulum al-Din* dinyatakan bahwa *khuluq* (akhlak) adalah sifat atau bentuk atau keadaan yang tertanam dalam jiwa, yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah dan gampang, tanpa perlu dipikirkan dan dipertimbangkan lagi. Selanjutnya Al-Ghazali mengatakan bahwa bila yang timbul darinya perbuatan mulia dan terpuji menurut syara' dan akal pikirannya yang sehat, dinamakan akhlak yang baik. Sebaliknya bila

---

<sup>9</sup> Maimunah Hasan, *Membentuk Pribadi Muslim*. (Yogyakarta : Pustaka Nabawi, 2002), hal. 1.

<sup>10</sup> Oemar Bakry. *Akhlak Muslim*. (Bandung : Angkasa, 1986), hal. 10.

yang muncul adalah perbuatan yang jelek maka itu sumbernya dari akhlak yang jelek.<sup>11</sup>

Beberapa definisi di atas jika diperhatikan dengan seksama tampak bahwa seluruh definisi akhlak tersebut sama maksudnya dan saling melengkapi yaitu sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang dan menjadi kepribadian sehingga timbul berbagai macam perbuatan dengan mudah dan tanpa memerlukan pemikiran lagi. Apabila yang timbul adalah perbuatan baik maka dinamakan akhlak terpuji, dan sebaliknya apabila yang timbul adalah perbuatan buruk maka dinamakan akhlak tercela.

### c) Tujuan Pembinaan Akhlak

Berdasarkan kitab *Tahdzib al-Akhlak* Ibnu Miskawaih, setidaknya ada tiga tujuan pendidikan akhlak. Pertama, mencetack tingkah laku manusia yang baik, sehingga manusia itu dapat berperilaku terpuji dan sempurna sesuai dengan hakikatnya sebagai manusia. Kedua, mengangkat manusia dari derajat yang paling tercela, derajat yang dikutuk oleh Allah SWT. Ketiga, mengarahkan manusia menjadi manusia yang sempurna (*al-insân al kamil*). Dalam konteks ini, tujuan pendidikan akhlak anak usia dini adalah menumbuhkan dan membentuk perilaku mulia dalam diri anak agar dapat menjadi manusia sempurna, sehingga anak dapat menjadi manusia mulia di hadapan Allah SWT.

Ibnu Maskawih dalam bukunya *Tahdzibul al-Akhlak* memaparkan tentang kebahagiaan. Menurutnya, kebahagiaan meliputi jasmani dan rohani. Pendapat ini merupakan gabungan antara pendapat Plato dan

---

<sup>11</sup> Amin Syukur, *Studi Akhlak*, (Semarang: Walisongo Press, 2010), hlm. 5.

Aristoteles. Menurut Plato, kebahagiaan sesungguhnya adalah kebahaiaan rohani. Hal ini baru bisa dirasakan manusia apabila rohani telah terpisah dengan jasadnya. Sebaliknya, Aristoteles berpendapat bahwa kebahagiaan ini dapat dicapai dalam kehidupan ini, namun kebahaiaan tersebut berbeda antara manusia.<sup>12</sup>

Ibnu Miskawaih mengatakan bahwa tujuan pendidikan akhlak adalah terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong manusia secara spontan untuk melakukan tingkah laku yang baik, sehingga ia berperilaku terpuji, mencapai kesempurnaan sesuai dengan substansinya sebagai manusia, dan memperoleh kebahagiaan (*as-sa'adah*) yang sejati dan sempurna.<sup>13</sup>

Pendidikan akhlak yang ditawarkan Ibnu Miskawaih adalah bertujuan mendorong manusia untuk bertingkah laku yang baik guna mencapai kebahagiaan (*as-sa'adah*). Jadi, menurutnya orang yang berakhlak mulia adalah orang yang bahagia. Orang yang baik adalah orang yang selaras pikiran dan perbuatannya ketika melakukan perbuatan baik.

Melihat dari segi tujuan akhir setiap ibadah adalah pembinaan takwa. Bertakwa mengandung arti melaksanakan segala perintah agama dan meninggalkan segala larangan agama. Orang bertakwa berarti orang yang berakhlak mulia, berbuat baik, dan berbudi luhur.<sup>14</sup> Di dalam pendekatan diri kepada Allah, manusia selalu diingatkan kepada hal-hal yang bersih dan suci. Ibadah yang dilakukan semata-mata ikhlas dan mengantar kesucian seseorang menjadi tajam dan

---

<sup>12</sup> Ibnu Maskawaih, *Menuju Kesempurnaan Akhlak* Terj. Helmi Hidayat, hlm. 58.

<sup>13</sup> Ibn Miskawaih, *Tahzib Al-Akhlaq Ibn Miskawaih*, hlm. 30-31.

<sup>14</sup> M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Quran*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 5.

kuat. Sedangkan jiwa yang suci membawa budi pekerti yang baik dan luhur. Oleh karena itu, ibadah di samping latihan spiritual juga merupakan latihan sikap dan meluruskan akhlak.

Menurut Ali Abdul Halim Mahmud tujuan pembentukan akhlak setidaknya mencakup antara lain:<sup>15</sup>

- a. Mempersiapkan manusia-manusia yang beriman yang selalu beramal shaleh.
- b. Mempersiapkan insan beriman dan shaleh yang menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran Islam, melaksanakan apa yang diperintahkan agama dengan meninggalkan apa yang diharamkan.
- c. Mempersiapkan insan beriman dan shaleh yang bisa berinteraksi secara baik dengan sesamanya, baik dengan orang muslim maupun non muslim.
- d. Mempersiapkan insan beriman dan shaleh yang mampu dan mau mengajak orang lain ke jalan Allah, melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar, dan berjuang fii sabilillah demi tegaknya agama Islam.
- e. Mempersiapkan insan beriman dan shaleh yang merasa bangga dengan persaudaraannya sesama muslim dan selalu memberikan hak-hak persaudaraan.

---

<sup>15</sup> Ali Abdul Halim, *Akhlak Mulia*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), hlm 160.

- f. Mempersiapkan insan beriman dan shaleh yang merasa bahwa dia adalah bagian dari seluruh umat Islam yang berasal dari daerah, suku, dan bangsa.
- g. Mempersiapkan insan beriman dan shaleh yang merasa bangga dengan loyalitasnya kepada agama Islam dan berusaha sekuat tenaga demi tegaknya Islam di muka bumi.

Sebagai pendidik tidak hanya bertanggung jawab menyampaikan materi pelajaran kepada murid, tetapi juga membentuk kepribadian dalam moral peserta didik, yang pada akhirnya peserta didik memiliki kepribadian yang utama. Lebih-lebih pendidikan agama, guru mempunyai tanggung jawab yang lebih berat dibanding dengan pendidik pada umumnya karena selain bertanggung jawab terhadap pembentukan pribadi

atau moral anak yang sesuai dengan ajaran Islam, guru juga bertanggung jawab terhadap Allah SWT.<sup>16</sup>

#### **d) Pembagian Akhlak dalam Islam**

Menurut M. Yatimin Abdullah secara garis besar akhlak dibagi menjadi tiga bagian yaitu:<sup>17</sup>

##### a. Akhlak kepada Allah SWT

Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk Allah. Adapun cara manusia mendekati dirinya kepada Allah antara lain:

- 1) Mentauhidkan Allah yakni tidak memusyrikkanNya kepada sesuatu apapun. Menurut Quraish Shihab, pentauhidan ini juga berarti mengakui sifat-sifat agung yang ada pada diri-Nya. Demikian agung sifat itu, yang jangkakan manusia, hingga malaikatpun tidak mampu menjangkau hakikat-Nya. Malaikat mengatakan sebagaimana dikutip oleh Quraish Shihab sebagai berikut :

سُبْحَانَكَ لَا نُحْصِي ثَنَاءَ عَلَيْكَ أَنْتَ كَمَا أَتَّيْتُ عَلَى نَفْسِكَ

Artinya: “Maha suci Engkau, kami tidak mampu memuji-Mu, Pujian atas-Mu, adalah yang engkau pujikan pada diri-Mu”.<sup>18</sup>

- 2) Beribadah kepada Allah yakni melaksanakan ibadah untukNya .
- 3) Bertakwa kepada Allah yakni melaksanakan semua perintahNya dan meninggalkan semua yang dilarangNya.

---

<sup>16</sup> Zuhairini dan Abdul Ghofir, *Metodologi Perkembangan Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UM Press, 2004), hlm. 18.

<sup>17</sup> M. Yatimin Abdullah, *op.cit.*, hlm. 6

<sup>18</sup> Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran: Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Penerbit Mizan, 2013), hlm. 348.

- 4) Zikrullah yakni ingat kepada Allah.
- 5) Bertawakal yakni berserah diri kepada Allah.

b. Akhlak kepada Sesama Manusia

Akhlak kepada sesama manusia merupakan sikap seseorang terhadap orang lain. Adapun akhlak terhadap sesama manusia dibagi menjadi 4 yaitu:

1) Akhlak kepada Orang Tua atau Guru

Semua orang wajib berbakti kepada kedua orang tuanya, setelah takwa kepada Allah. Karena orang tua telah bersusah payah memelihara, mengasuh, mendidik hingga kita menjadi orang yang berguna dan bahagia. Sedangkan seorang guru adalah pengganti orang tua ketika berada di sekolah, sehingga kita harus berakhlak kepada guru seperti halnya berakhlak kepada orang tua. Adapun perbuatan yang harus dilakukan seorang anak kepada orang tua atau gurunya meliputi: mendoakannya, taat kepada segala perintahnya selagi tidak bertentangan dengan agama, menghormati, sopan santun, merendahkan diri kita, menjaga, menyayangi dan selalu melindunginya.

2) Akhlak kepada Saudara

Dengan saudara kita harus berakhlak baik. Saudara itu tidak sebatas pada saudara kandung, tetapi juga saudara sebangsa, seagama, dan sesama manusia. Adapun akhlak yang perlu dilakukan dengan

saudara meliputi: adil terhadap saudara dalam segala hal, mencintai dan menyayangi sebagaimana mencintai dan menyayangi diri sendiri.

3) Akhlak kepada Teman

Teman adalah orang paling setia menemani bermain dan belajar. Adapun akhlak kepada teman antara lain: saling menasehati dalam kebaikan, saling menyayangi dan menghargai, saling membantu dan tolong menolong, saling jujur dan memaafkan.

4) Akhlak kepada Tetangga

Tetangga adalah orang yang tinggalnya berdekatan dengan tempat tinggal kita, dimana mereka selalu mengetahui keadaan orang terdekatnya lebih dulu dibandingkan dengan saudara yang rumahnya berjauhan. Dalam ajaran agama Islam, akhlak kepada tetangga adalah sebagai berikut: tidak menyakiti hati tetangga baik berupa ucapan atau perbuatan, selalu berbuat baik dan menasihati jika lalai, selalu menolong jika membutuhkan pertolongan, menengok jika sakit, dan saling berbagi.

c. Akhlak kepada Alam atau Lingkungan

Alam adalah segala sesuatu yang berada di langit dan bumi beserta isinya, selain Allah. Manusia sebagai khalifah diberi kesempatan oleh Allah untuk mengelola bumi dan mengelola alam semesta ini. Oleh karena itu manusia mempunyai tugas dan kewajiban terhadap alam sekitarnya. Berakhlak dengan alam dapat dilakukan manusia dengan melestarikannya, seperti: tidak membuang sampah sembarangan, tidak

menebang pohon secara liar, tidak memburu hewan secara liar, melakukan reboisasi, membuat cagar alam dan suaka margasatwa, serta memelihara lingkungan dengan baik.

## **2. Strategi Pembinaan Akhlak**

Di dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) strategi diartikan rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.

Maka dari itu, strategi dapat diartikan sebagai suatu upaya yang sudah direncanakan secara cermat untuk sebuah kegiatan agar dapat terlaksana sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Strategi pembinaan akhlak bisa diartikan sebagai rencana cermat yang dilakukan untuk membina akhlak seseorang sesuai tujuan yang diharapkan.

## **3. Pembiasaan**

### **a) Pengertian Pembiasaan**

Pembiasaan merupakan upaya praktis dalam pendidikan dan pembinaan anak. Hasil dari pembiasaan seorang peserta didik adalah terciptanya suatu kebiasaan bagi anak didiknya. Seorang anak terbiasa mengamalkan ajaran islam lebih dapat diharapkan dalam kehidupannya nanti akan menjadi seorang muslim yang shaleh.<sup>19</sup>

Pembiasaan adalah salah satu metode pendidikan yang penting sekali, terutama bagi anak-anak. Anak-anak dapat menurut dan taat pada aturan-aturan dengan jalan membiasakannya dengan perbuatan

---

<sup>19</sup> Edi Suardi. *Pedagogik 2*. Cetakan ke-2. Bandung : Angkasa.

yang baik, baik di dalam keluarga, di sekolah, maupun di lingkungan masyarakat. Pembiasaan yang baik sangat penting untuk pembentukan watak anak yang akan terus berpengaruh kepada anak tersebut sampai hari tuanya.

Pembiasaan tersebut dapat dilakukan untuk membiasakan pada tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan pola pikir. Karena seseorang yang telah mempunyai kebiasaan tertentu akan dapat melakukannya dengan mudah karena melakukan sesuatu didasari perasaan senang. Bahkan sesuatu yang telah dibiasakan dan akhirnya menjadi kebiasaan sejak dini akan sulit dirubah dan tetap berlangsung sampai hari tua. Maka diperlukan terapi dan pengendalian diri yang sangat serius untuk dapat merubahnya.

Pembiasaan yang dilakukan sejak dini akan membawa kegemaran dan kebiasaan tersebut menjadi semacam kebiasaan sehingga menjadi bagian tidak terpisahkan dari kepribadiannya. Al- Ghazali mengatakan:

“Anak adalah amanah orang tuanya, hatinya yang bersih adalah permata berharga nan murni, yang kosong dari setiap tulisan dan gambar. Hati itu siap menerima setiap tulisan dan cenderung pada setiap yang ia inginkan. Oleh karena itu, jika dibiasakan mengerjakan yang baik, lalu tumbuh di atas kebaikan itu maka bahagialah ia di dunia dan akhirat, orangtuanya pun mendapat pahala bersama”.<sup>20</sup>

Maka metode pembiasaan bagi perbaikan dan pembentukan akhlak harus dilakukan sejak dini sehingga akan berdampak besar terhadap

---

<sup>20</sup> Muhammad Rabbi dan Muhammad Jauhari, Akhlaquna, terjemahan. Dadang Sobar Ali, (Bandung : Pustaka Setia, 2006), hal. 109.

kepribadian/akhlak anak ketika mereka telah dewasa. Sebab pembiasaan yang telah dilakukan sejak kecil akan melekat kuat di ingatan dan menjadi kebiasaan yang tidak dapat dirubah dengan mudah.

Dengan demikian metode pembiasaan sangat baik dalam rangka mendidik akhlak anak.

Menurut Ngalim Purwanto, supaya pembinaan itu dapat cepat tercapai dan hasilnya baik maka harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:<sup>21</sup>

- a. Mulailah pembiasaan itu sebelum terlambat, yaitu anak mempunyai kebiasaan lain yang berlawanan dengan hal-hal yang dibiasakan.
- b. Pembiasaan itu hendaklah terus menerus atau berulang-ulang, biasakan secara teratur hingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang otomatis, untuk itu dibutuhkan pengawasan.
- c. Pendidik hendaklah konsekuen, bersikap tegas dan tetap teguh terhadap pendirian yang telah disepakati. Jangan memberi kesempatan pada anak yang melanggar tata tertib yang telah disepakati bersama.
- d. Pembiasaan yang mula-mula mekanistik itu harus semakin menjadi kebiasaan yang disertai kata hati.

Dalam islam diajarkan tiga hal penting yang harus diperhatikan dalam melaksanakan pembiasaan dalam rangka pembenahan pada siswa, yaitu :<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> M. Ngalim Purwanto, *Psikologi pendidikan* . (Jakarta : Balai Pustaka, 1993), hal. 225.

<sup>22</sup> Abdul Malik, *Tata Cara Merawat Balita Bagi Ummahat...*, hal. 75.

- 1) Lemah lembut dan kasih sayang adalah dasar pembenahan terhadap siswa
- 2) Menjaga tabiat siswa yang salah dalam menggunakan hukuman.
- 3) Dalam upaya pembenahan sebaiknya dilakukan secara bertahap.

Adapun diantara kegiatan pembiasaan yang dapat kita lakukan sejak dini adalah terbiasa disiplin dan mematuhi peraturan sekolah, terbiasa tersenyum ramah kepada orang, dan kebiasaan-kebiasaan lain yang menjadi aktifitas sehari-hari. Untuk bisa melakukannya memang gurulah yang harus bisa menjadi tauladan pertama bagi siswa. Jadi, jika ingin membiasakan siswa taat aturan, maka terlebih dulu guru harus lebih taat pada aturan. Yang paling penting dalam proses pembinaan akhlak berbasis pembiasaan ini adalah kedisiplinan serta ketelatenan secara berkesinambungan, bukan kadang dilakukan kadang tidak.

Guru Pendidikan Agama Islam selain harus seorang muslim yang taat mengamalkan ajaran agamanya, mengetahui dan memahami, meresapi dan menghayati soal-soal yang berkaitan dengan pengetahuan agama Islam, juga dituntut untuk menguasai metodologi pendidikan agama, baik teori maupun aplikasinya.

Dalam kehidupan sehari-hari pembiasaan itu sangat penting, karena banyak orang yang berbuat atau bertingkah laku hanya karena kebiasaan semata-mata. Tanpa itu hidup seseorang akan berjalan lambat sekali, sebab sebelum melakukan sesuatu ia harus memikirkan

terlebih dahulu apa yang akan dilakukan. Kalau seseorang sudah terbiasa shalat berjamaah, ia tak akan berpikir panjang ketika mendengar kumandang adzan, langsung akan pergi ke masjid untuk shalat berjamaah.

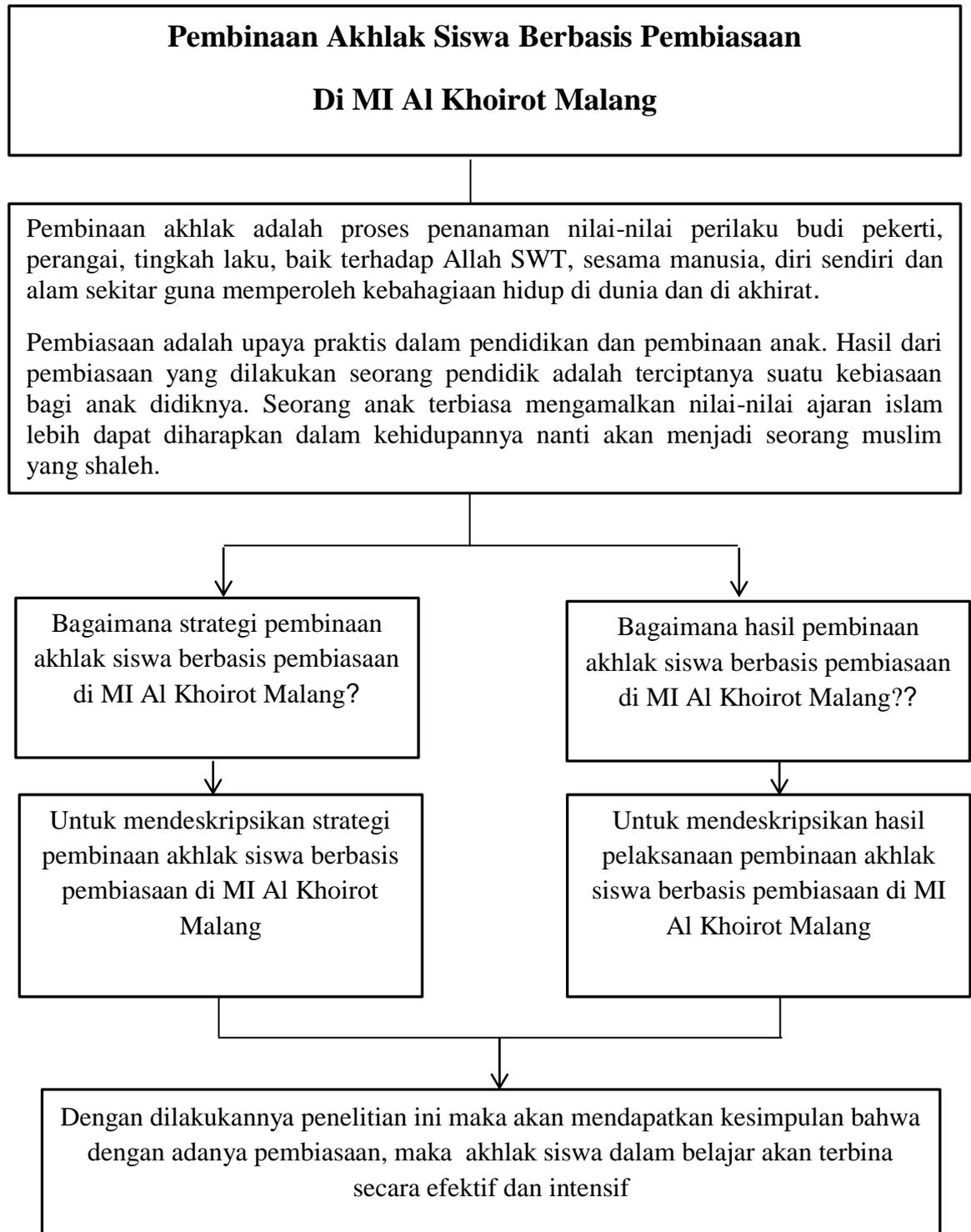
Pembiasaan ini akan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terbiasa mengamalkan ajaran agamanya, baik secara individual maupun secara berkelompok dalam kehidupan sehari-hari. Berawal dari pembiasaan sejak kecil itulah, peserta didik membiasakan dirinya melakukan sesuatu yang lebih baik.

Menumbuhkan kebiasaan yang baik ini tidaklah mudah, akan memakan waktu yang panjang. Tetapi bila sudah menjadi kebiasaan, akan sulit pula untuk berubah dari kebiasaan tersebut.

#### **4. Pembinaan Akhlak Berbasis Pembiasaan**

Sesuai dengan beberapa paparan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa pembinaan akhlak berbasis pembiasaan adalah suatu tindakan untuk menuju ke arah yang lebih baik dengan jalan membiasakannya dengan perbuatan yang baik, baik didalam keluarga, sekolah, maupun di lingkungan masyarakat untuk pembentukan watak anak yang akan berpengaruh kepada anak tersebut sampai hari tuanya.

## B. Kerangka Berpikir



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan penelitian semacam ini diharapkan peneliti memperoleh deskripsi yang mendalam mengenai subjek penelitian, memandang peristiwa secara keseluruhan dalam konteksnya dan mencoba memperoleh pemahaman yang mendalam serta memahami makna dari perilaku subjek penelitian.

Untuk melakukan penelitian seseorang dapat menggunakan metode penelitian tersebut sesuai dengan masalah, tujuan, kegunaan, dan kemampuan yang dimilikinya. Menurut Bodgan dan Taylor, metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>23</sup>

Sementara, menurut Kirk dan Miller, penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia, baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.<sup>24</sup> Sedangkan jenis penelitian ini adalah studi kasus atau *case study*. Menurut Suharsimi Arikunto, penelitian studi kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga, atau gejala tertentu.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 22

<sup>24</sup> Ibid, hlm. 23

<sup>25</sup> Suharsimi Rikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi V (Jakarta:Rineka Cipta, 2002), hlm 120.

Sistem terikat ini diikat oleh waktu dan tempat sedangkan kasus dapat dikaji dari suatu program, peristiwa, aktivitas atau suatu individu.<sup>26</sup> Dengan kata lain, studi kasus merupakan penelitian dimana peneliti menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan seperti program, even, proses, institusi atau kelompok sosial serta mengumpulkan informasi secara terinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu.

Penelitian ini dilakukan di MI Al Khoirot Malang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan data dengan menggambarkan hasil dari penelitian yang ada di lapangan. Dari sisi kegunaannya merupakan penelitian murni (*pure research*), yakni penelitian yang ditujukan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan teoritis.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Sebuah penelitian diharapkan mendapatkan data yang akurat. Informasi yang diperoleh merupakan bagian yang terpenting bagi peneliti model penelitian kualitatif, sehingga banyaknya informasi akan makin banyak wawasan dan data yang diperoleh guna untuk menghasilkan penelitian yang berkualitas.<sup>27</sup>

Kehadiran peneliti merupakan instrumen yang paling penting dalam penelitian kualitatif. Kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan salah satu instrumen yang

---

<sup>26</sup> <https://makalahbolang.blogspot.com/2016/04/contoh-makalah-studi-kasus-metodelogi.html>, diakses pada tanggal 1 Juni pukul 05.45

<sup>27</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosadakarya, 2004), hlm. 168

secara langsung mengamati, mewawancarai, dan mengobservasi objek yang diteliti. Sedangkan instrumen pengumpulan data yang lain, selain manusia adalah berbagai bentuk alat bantu dan berupa dokumen-dokumen lainnya yang dapat digunakan untuk menunjang keabsahan hasil penelitian namun itu hanya sebagai instrumen pendukung. Oleh karena itu, kehadiran peneliti secara langsung di lapangan sebagai tolak ukur keberhasilan untuk memahami pembahasan yang diteliti.

### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di MI Al Khoirot Malang yang berlokasi di Jalan Muharto VB RT. 09 RW. 06 Kelurahan Kotalama Kecamatan Kedungkandang Kota Malang. Pemilihan lokasi dilakukan berdasarkan pertimbangan bahwa:

1. Merupakan sekolah yang terus berkembang dan maju. Hal ini ditunjukkan oleh beberapa prestasi yang dicapai oleh MI Al Khoirot salah satunya ditunjukkan oleh capaian Akreditasi "A" sejak beberapa tahun terakhir dan sebagai pemenang beberapa lomba PORSENI di tingkat kecamatan dan tingkat kota.
2. MI Al Khoirot merupakan sekolah yang banyak menerapkan pembiasaan-pembiasaan kegiatan keislaman, seperti sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah serta pembiasaan-pembiasaan lain yang akan dipaparkan oleh penulis di bab selanjutnya.

Keberadaan MI Al Khoirot Malang ini bisa menjadikan anak-anak didik yang belajar disini sebagai SDM yang berakhlakul karimah serta memiliki kebiasaan yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Setiap penelitian memerlukan data karena data merupakan sumber informasi yang memberikan gambaran utama tentang ada tidaknya masalah yang akan diteliti.<sup>28</sup> Menurut Pohan data adalah fakta, informasi, atau keterangan. Keterangan yang merupakan bahan baku dalam penelitian untuk dijadikan bahan pemecahan masalah atau bahan untuk mengungkapkan suatu gejala. Data yang dikumpulkan dapat berupa data primer dan data sekunder.<sup>29</sup>

Data primer adalah jenis data yang digali dan diperoleh dari sumber utamanya (sumber asli). Dalam penelitian ini data primer terkait pembiasaan dalam pembinaan akhlak siswa di MI Al Khoirot Malang.

Sementara data sekunder adalah jenis data yang diperoleh dan digali melalui hasil pengolahan pihak kedua dari hasil penelitian di lapangan. Jenis data ini sering juga disebut data eksternal. Dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang terkait dengan MI Al Khoirot Malang. Jadi data yang memiliki tingkat keautentikan yang paling tinggi adalah data primer, bukan data sekunder. Adapun informan dalam penelitian di MI Al Khoirot Malang berasal dari:

---

<sup>28</sup> Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), hlm. 117

<sup>29</sup> Andi Prastowo, *op.cit.*, hlm. 205

1. Kepala Madrasah MI Al Khoirot Malang, yaitu orang yang mengatur dan mengontrol berjalannya proses pembelajaran dan juga memiliki wewenang serta kebijakan dalam pembinaan akhlak siswa berbasis pembiasaan di MI Al Khoirot Malang.
2. Guru Tematik Kelas 5 sebagai Waka Kurikulum, informan dalam penelitian ini untuk mengetahui dan menggali informasi yang berkaitan dengan proses pembinaan akhlak siswa berbasis pembiasaan di MI Al Khoirot Malang.
3. Guru Akidah Akhlak sebagai perwakilan dari guru PAI yang ada di sekolah. Guru yang dimaksudkan disini yaitu guru yang telah mengajarkan dan menetapkan pelajaran tentang akhlakul karimah.
4. Siti Alfiah sebagai pengawas perkembangan perilaku peserta didik saat berada di luar sekolah. Informan tersebut peneliti ambil sebanyak satu orang.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik atau metode pengumpulan data. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan langsung hidup bersama, merasakan, serta berada dalam aktivitas kehidupan objek pengamatan. Dengan demikian, pengamat betul-betul menyelami

kehidupan objek pengamatan, bahkan tidak jarang pengamat kemudian mengambil bagian kehidupan budaya mereka.<sup>30</sup>

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data dengan jalan menjadi partisipan secara langsung dan sistematis terhadap objek yang diteliti, dengan cara mendatangi langsung lokasi penelitian. Kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti ini adalah guna mendapatkan data yang kongkrit tentang gambaran umum dilokasi penelitian dan bagaimana keserasian judul yang nantinya penulis buat dengan keadaan di lingkungan MI Al Khoirot Malang. Pada penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengamati kondisi MI Al Khoirot Malang, sarana dan prasarana, serta pelaksanaan upaya pembinaan akhlak siswa berbasis pembiasaan di MI Al Khoirot Malang. Waktu yang dilakukan oleh peneliti yakni ketika kegiatan belajar mengajar dan kegiatan-kegiatan yang bersangkutan dengan judul peneliti.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data yang berupa pertemuan dua orang atau lebih secara langsung untuk bertukar informasi dan ide dengan tanya jawab secara lisan sehingga dapat dibangun makna dalam suatu topik tertentu.<sup>31</sup>

Dengan wawancara ini kreativitas pewawancara sangat diperlukan. Pewawancara bertujuan untuk mengetahui pembinaan akhlak siswa berbasis pembiasaan di MI Al Khoirot Malang. Dalam penelitian ini

---

<sup>30</sup> Ibid., hlm. 221

<sup>31</sup> Ibid., hlm. 212

peneliti akan mewawancarai beberapa sumber dalam pengumpulan data, diantaranya :

- a. Kepala Madrasah MI Al Khoirot Malang yaitu Ibu Zainab, S. Pd yang menjadi sumber utamanya dalam proses pembinaan akhlak siswa.
- b. Ibu Nur Fitriya Yuliani, M.Pd sebagai Waka Kurikulum.
- c. Ibu Siti Maniyah, S. Pd sebagai perwakilan guru akidah akhlak.
- d. Ibu Siti Alfiah, sebagai perwakilan wali murid.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur yakni wawancara yang dilaksanakan secara terencana dengan berpedoman pada daftar yang telah dipersiapkan sebelumnya.

### 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi yang didapatkan dari dokumen, yakni peninggalan tertulis, arsip-arsip, akta ijazah, rapor, peraturan perundang-undangan, buku harian, surat-surat pribadi, catatan biografi, dan lain-lain yang memiliki ketertarikan dengan masalah yang diteliti.<sup>32</sup> Penggunaan dokumen ini didasarkan atas:

- a. Sebagai pelengkap dari penggunaan metode pengamatan dan wawancara
- b. Menjadikan hasil penelitian dari pengamatan atau wawancara lebih kredibel (dapat dipercaya)
- c. Dokumen dapat dijadikan sebagai sumber data penelitian

---

<sup>32</sup> Ibid., hlm. 226

Untuk mendapatkan beberapa data yang peneliti butuhkan penulis menggunakan metode ini untuk memudahkannya, dan yang peneliti butuhkan dalam dokumentasi yakni:

- a. Struktur organisasi.
- b. Visi dan misi dari sekolah.
- c. Kegiatan pembelajaran siswa.
- d. Identitas sekolah.
- e. Data tentang guru dan siswa.

## **F. Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumen dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori dan menjabarkan dalam unit-unit kemudian disusun dalam pola data yang penting, setelah itu disimpulkan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Aktivitas dalam analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.<sup>33</sup>

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis analisis deskriptif, yaitu analisis data untuk menggambarkan data yang diperoleh dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan dalam kategori untuk memperoleh kesimpulan.<sup>34</sup> Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*.

### **1. Reduksi data (*data reduction*)**

---

<sup>33</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 26

<sup>34</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), Hal. 181

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama pada penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian menemukan sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam mereduksi data.

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.<sup>35</sup> Sedangkan Miles dan Huberman menyatakan “Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.<sup>36</sup> Dari beberapa pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.<sup>37</sup>

## 2. Penyajian data (*data display*)

Setelah data terkumpul dan direduksi sesuai fokus penelitian, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. *Data display* adalah menyajikan data dalam bentuk matriks, *network*, *chart*, atau grafik dan

---

<sup>35</sup> Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013) hlm. 337-339

<sup>36</sup> Miles Matthew B. & A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku sumber tentang Metode Baru*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi, (Jakarta: UI Press, 1992) hlm. 16

<sup>37</sup> *Ibid*, hlm. 338

sebagainya.<sup>38</sup> Miles dan Huberman mendefinisikan “penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan”.<sup>39</sup>

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.<sup>40</sup> Jadi dengan penyajian data ini maka akan memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi dan sejauh mana data yang diperoleh, sehingga dapat menentukan langkah selanjutnya untuk melakukan tindakan yang lain.

### 3. Penarikan kesimpulan (*verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

## **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas atau kepercayaan terhadap data

---

<sup>38</sup> Husaini Usman & Purnomo Stiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta; PT. Bumi Aksara, 2009), hlm. 85

<sup>39</sup> Ibid, hlm. 87

<sup>40</sup> Ibid, Sugiyono, *Metode Penelitian .....*, hlm. 341

hasil penelitian kualitatif diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu sebagai berikut:<sup>41</sup>

1. Triangulasi sumber adalah teknik pengecekan data yang telah diperoleh dari berbagai sumber seperti data guru, siswa dan orang tua.
2. Triangulasi teknik adalah uji keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.
3. Triangulasi waktu adalah uji keabsahan data melalui waktu atau situasi saat memperoleh data penelitian, adapun waktunya seperti pagi, siang dan sore.

---

<sup>41</sup> Sugiono, *Op.Cit.*, hlm. 125-27

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. PAPARAN DATA**

##### **1. Identitas Madrasah**

Madrasah Ibtidaiyah Al Khoirot Malang merupakan sebuah Lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Yayasan Al Khoirot Darul Ulum. Madrasah Ibtidaiyah al Khoirot terakreditasi “A” dan memiliki NSM 111235730004. Madrasah Ibtidaiyah Al Khoirot memiliki Kepala Madrasah yang bernama Zainab, S. Pd. Alamat MI Al Khoirot Malang berada di Jalan Muharto VB RT 09 RW 06 kelurahan Kotalama Kecamatan Kedungkandang Kota Malang kode pos 65136.

##### **2. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah**

###### **a. Visi**

Mewujudkan Generasi Qur’ani, Berprestasi, Dan Berakhlaqu Karimah Sesuai Nilai Ahlusunnah Waljama’ah.

###### **b. Misi**

1. Membiasakan siswa untuk membaca dan menghafal Al Qur’an.
2. Melaksanakan proses pembelajaran yang PAIKEMIS.
3. Menciptakan dan memelihara lingkungan yang sehat, kondusif dan harmonis.
4. Meningkatkan peran serta stakeholder dalam pengembangan madrasah.
5. Mengembangkan sikap 5 S ( Senyum, Sapa, Salam, Salim, Santun).

### **c. Tujuan**

1. Mampu membaca dan menghafal Al Qur'an juz 30.
2. Terbiasa sholat berjamaah.
3. Memiliki prestasi akademik dan non akademik.
4. Berakhlak mulia.
5. Mampu menciptakan lingkungan yang sehat dan bersih.
6. Mampu mengamalkan sikap 5 S ( Senyum, Sapa, Salam, Salim, Santun) dilingkungannya.

## **4. Kurikulum Madrasah**

### **a. Struktur Kurikulum**

Struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Kedalaman muatan kurikulum pada setiap mata pelajaran dituangkan dalam kompetensi yang harus dikuasai peserta didik sesuai dengan beban belajar yang tercantum dalam struktur kurikulum.

- a. Struktur kurikulum MI Al Khoirot terdiri atas tiga komponen, yakni komponen mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri. Komponen mata pelajaran dikembangkan berdasarkan atas lima kelompok mata pelajaran, yaitu:

1. Kelompok mata Pelajaran Agama dan Akhlak Mulia
2. Kelompok mata Pelajaran Kewarganegaraan dan Kepribadian
3. Kelompok mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
4. Kelompok mata Pelajaran Estetika
5. Kelompok mata Pelajaran Jasmani, Olahraga dan Kesehatan

- b. Struktur kurikulum MI Al Khoirot meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama 6 (enam) tahun, yakni mulai kelas I sampai dengan kelas VI. Struktur

kurikulum disusun berdasarkan SKL dan SK/KI dan KD mata pelajaran dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Kurikulum MI Al Khoirot memuat 12 mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri seperti tertera pada Tabel Struktur Kurikulum
2. Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada.
3. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik
4. Pendekatan pembelajaran mata pelajaran umum pada kelas 1 s.d kelas 6 dilaksanakan dengan "Pendekatan Tematik". Mata pelajaran Matematika dan PJOK kelas 4, 5, dan 6 dilaksanakan dengan pendekatan mata pelajaran. Mata pelajaran Agama dan Bahasa Arab kelas 1 s.d kelas 6 dilaksanakan dengan pendekatan mata pelajaran.
5. Alokasi waktu satu jam pembelajaran adalah 35 menit
6. Proses pembelajaran menekankan keterlibatan peserta didik dengan menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menarik/menyenangkan, kontekstual, mengembangkan Budaya baca, keteladanan, integratif dan situasional
7. Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (dua semester) adalah Kelas I = 38 jam, Kelas II = 39 jam, Kelas III = 44 jam, Kelas IV, V dan VI = 50 Jam per minggu

## **5. Bentuk Kegiatan**

1. Kegiatan belajar mengajar (KBM)
2. Kegiatan Ekstra Kurikuler
  - a. Pramuka
  - b. Qiroah
  - c. Pidato
  - d. Kaligrafi
  - e. Hadrah Al Banjari
  - f. Catur
  - g. Tennis meja
  - h. Komputer
3. Pembiasaan Siswa
  - a. Berbaris sebelum masuk kelas
  - b. Mengaji pagi
  - c. Pembacaan do'a bersama di depan kelas
  - d. Pembacaan surat-surat pendek
  - e. Pembiasaan 5 S (senyum, sapa, salam, sopan, santun) dengan warga madrasah
  - f. Keluar dan masuk ruangan mengucapkan salam
  - g. Istighotsah
  - h. Sholat dhuha dan dhuhur berjamaah
  - i. Tadarus Al Qur'an online setiap sore

- j. Jum'at amal dan Jum'at bersih
  - k. Menjaga kebersihan diri dan lingkungan madrasah
  - l. Upacara hari senin
  - m. Memperingati Hari Besar Islam
    - Tahun Baru islam (Baksos dan santunan anak yatim)
    - Maulid Nabi Muhammad SAW
    - Isra' Mikraj Nabi Muhammad SAW
  - n. Memperingati hari Besar Nasional
    - Hari Kartini
    - Hari Pendidikan Nasional
    - Hari Pramuka
    - Hari Kemerdekaan Republik Indonesia
    - Hari Pahlawan
    - Hari Santri Nasional
4. Pembiasaan Guru
- a. Hadir di madrasah pukul 06.30
  - b. Menerima dan menyalami siswa di pintu masuk madrasah
  - c. Do'a bersama sebelum masuk kelas
  - d. Monitoring kelas dan lingkungan sebelum dan sesudah pembelajaran
  - e. Pelaksanaan guru piket
  - f. Kelompok Kerja Guru (KKG) MI Al Khoirot 1 minggu sekali.

- g. Forum Komunikasi dan Konsultasi Al Khoirot (FK2A) 3 bulan sekali.
- h. Khotmil Al Qur'an online seminggu sekali.

## **B. Hasil Penelitian**

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di MI Al Khoirot Malang terkait pembinaan akhlak siswa berbasis pembiasaan (studi kasus di MI Al Khoirot Malang) diperoleh data yang akan peneliti paparkan sebagai berikut.

### **1. Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Berbasis Pembiasaan**

Pembinaan akhlak yang dilaksanakan di MI al Khoirot Malang dilakukan dari hal dasar terlebih dahulu. Berdasarkan penelitian pembinaan yang dilakukan secara menyeluruh dari awal peserta didik datang di madrasah sampai kembali ke rumah masing-masing. Siswa MI Al Khoirot setiap hari dibiasakan datang tepat waktu, mereka harus sudah di madrasah selambat-lambatnya pukul 06.40 WIB. Siswa datang ke madrasah dengan disambut oleh guru piket di gerbang madrasah. Mereka dibiasakan untuk mengucapkan salam kepada gurunya. Kegiatan ini dilakukan untuk melatih anak selalu memberi dan membalas salam, sebagai sikap ramah dan mengajarkan peserta didik untuk menghormati gurunya. Begitu pun guru-guru di MI Al Khoirot diharuskan datang selambat-lambatnya pukul 06.30 terutama bagi guru piket untuk menyambut kedatangan siswa, hal ini dimaksudkan agar peserta didik

dapat mencontoh gurunya. Karena bagaimana pun guru harus menjadi *uswatun hasanah* bagi murid-muridnya.

Siswa di MI Al Khoirot dibiasakan sebelum KBM untuk mengikuti beberapa pembiasaan di antaranya sholat dhuha berjamaah bagi siswa kelas 3-6 dengan dibagi jadwal, dilanjutkan dengan berbaris dan membaca do'a dan asmaul husna bersama di depan kelas masing-masing. Setelah itu siswa masuk kelas dilanjutkan dengan pembacaan juz 'amma dan menyanyikan lagu kebangsaan atau lagu daerah. Setelah mengikuti beberapa kegiatan tersebut barulah mereka mengikuti KBM di kelas masing-masing.

Hal tersebut seperti yang dikatakan oleh Kepala Madrasah MI Al Khoirot Malang :

“Siswa-siswi dan guru MI Al Khoirot paling lambat datang harus sebelum jam 06.40, bagi kelas yang terjadwal sholat dhuha jam 06.20 sudah harus di madrasah untuk mengikuti sholat dhuha berjamaah karena jam 06.45 seluruh siswa dan guru sudah harus siap di depan kelas masing-masing untuk pembacaan do'a serentak.”<sup>42</sup>

Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan siswa di sekolah dari jam pertama hingga selesai. Kegiatan belajar Mengajar di MI Al Khoirot ini berakhir sampai dengan pukul 12.00 bagi kelas bawah dan pukul 13. 45 bagi kelas atas. Namun pada pukul 11. 20 siswa kelas 4 -6 dikondisikan untuk menuju ke musholla untuk melaksanakan shalat *zuhur* berjamaah. Guru mendampingi peserta didik dalam kegiatan tersebut sekaligus memantau dan mengisi daftar kehadiran peserta didik yang sudah dijadwal. Sehingga peserta didik terpantau dan bisa seluruhnya mengikuti kegiatan ini tanpa terkecuali. Setelah selesai melaksanakan sholat dhuhur

---

<sup>42</sup> Hasil wawancara dengan Zainab, Kepala Madrasah MI Al Khoirot Malang, Jum'at 30 Maret 2018

berjamaah, siswa kembali ke dalam kelas masing-masing untuk melanjutkan KBM sampai selesai.

Melihat fenomena kenakalan remaja yang marak terjadi, maka strategi yang dilakukan oleh MI Al Khoirot adalah melakukan pembinaan akhlak melalui berbagai program kegiatan yang ada di sekolah. Hal pertama yang dilakukan dalam pembinaan akhlak adalah melakukan pembinaan terhadap guru terlebih dahulu. Kemudian melakukan pembinaan terhadap siswa-siswi melalui pembiasaan-pembiasaan yang ada di sekolah. Hal tersebut diungkapkan oleh Kepala Madrasah MI Al Khoirot Malang :

Pertama, kami selalu melaksanakan pembinaan kepada guru terlebih dahulu. Karena anak-anak selalu melihat dan menilai apa yang dilakukan gurunya. Jika gurunya sudah melaksanakan suatu hal dengan benar, maka tidak menutup kemungkinan siswanya pun juga melaksanakan hal-hal terkecilpun dengan benar. Kedua, melalui kegiatan-kegiatan yang ada di madrasah. Seperti pembiasaan menyambut anak datang ke madrasah, hal itu sudah termasuk pembinaan akhlak. Anak-anak juga dibiasakan menyapa, mengucapkan salam, mencium tangan guru dan menjabat tangan temannya yang sesama mahrom. Hal tersebut dilakukan untuk mengajarkan sikap santun dan hormat kepada yang lebih tua, terutama guru.<sup>43</sup>

Dari pernyataan kepala madrasah tersebut dapat disimpulkan bahwa metode keteladanan tersebut sampai sekarang masih berjalan dengan baik. Dalam hal ini adanya peran guru sehingga pelaksanaannya berjalan dengan baik. Hal ini diperkuat dari pemaparan guru Akidah Akhlak:

Dalam memberikan contoh kepada anak-anak, guru berusaha semaksimal mungkin menjaga tutur kata dan perilaku yang sesuai dengan kaidah islam di depan anak-anak. Karena namanya juga anak-anak, daya rekamnya masih kuat sehingga jika ada salah satu guru yang menunjukkan perilaku yang kurang baik di depan anak,

---

<sup>43</sup> Hasil wawancara dengan Zainab, Kepala Madrasah MI Al Khoirot Malang, Jum'at 30 Maret 2018

maka tidak menutup kemungkinan anak tersebut akan selalu mengingat dan beranggapan bahwa hal tersebut boleh dilakukan.<sup>44</sup>

Dapat diambil kesimpulan bahwa sebagai seorang guru harus dapat memberikan contoh yang baik kepada siswa, karena anak yang menginjak dewasa lebih banyak meniru daripada melakukan hal yang dipikirkan. Oleh karena itu, siswa cenderung meneladani gurunya dan menjadikannya sebagai panutan dalam segala hal.

Dalam melaksanakan pembinaan akhlak siswa, pihak madrasah selalu melakukan pengawasan setiap harinya. Pengawasan yang dilakukan oleh pendidik merupakan upaya untuk mengetahui perkembangan siswa dalam baik dalam perilaku maupun prestasi.

Dari hasil observasi tersebut, ditemukan bahwa siswa selalu mengikuti shalat berjamaah dengan tertib. Bahkan dari yang peneliti lihat mulai dari berwudhu sampai pembacaan wirid dilakukan secara tertib. Shalat berjamaah yang dilakukan adalah shalat dhuhur. Selain itu siswa juga sudah terbiasa melaksanakan shalat sunnah rawatib, wirid, dan do'a setelah shalat berjamaah. Di dalam KBM siswa selalu mengawali dan mengakhiri dengan berdo'a, siswa juga terbiasa membaca dan menghafal Al Qur'an. Siswa juga mengenakan pakaian yang menutup aurat sesuai dengan syariat islam. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa sudah berakhlak baik kepada Allah swt.<sup>45</sup>

Pelaksanaan pembinaan akhlak berbasis pembiasaan di MI Al Khoirot Malang dilakukan melalui program yang sudah dibentuk. Program tersebut berupa kegiatan keagamaan. Program tersebut dilakukan melalui bimbingan dari guru. Dari program tersebut yang ingin dicapai oleh pendidik adalah siswa mampu memiliki prestasi yang baik serta

---

<sup>44</sup> Hasil wawancara dengan Siti Maniyah, Guru Akidah Akhlak MI Al Khoirot, Jum'at 30 Maret 2018

<sup>45</sup> Hasil observasi Kamis, 15 Maret 2021

menjadikan siswa yang berakhlakul karimah. Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Sie Kurikulum :

Di pagi hari dibiasakan dengan membaca Al –Qur’an, do’a bersama, asmaul husna, sholat dhuha berjamaah bagi kelas yang terjadwal. Sholat dhuhur berjamaah bagi siswa kelas 5 dan 6 dan kelas yang terjadwal. Pada hari Jum’at diadakan kegiatan jum’at amal. Jadi mereka menyisihkan sedikit uang saku mereka untuk dimasukkan di kotak amal yang ada di setiap kelas.<sup>46</sup>

Dari paparan tersebut, dapat diungkapkan beberapa temuan penelitian, yakni melalui pembiasaan kegiatan yang ada di sekolah. Dengan adanya berbagai kegiatan yang begitu beragam khususnya keagamaan, seperti berdo’a bersama sebelum memulai dan mengakhiri KBM, membaca Asmaul Husna, shalat Dhuha, shalat Dhuhur berjamaah, dll. Hal ini diharapkan dapat menumbuhkan jiwa Islami pada siswa.

## **2. Hasil Pembinaan akhlak Siswa Berbasis Pembiasaan**

Keadaan siswa di MI Al Khoirot ini menunjukkan bahwa pembinaan akhlak dilakukan secara maksimal. Hasil yang dicapai dari pembinaan akhlak siswa berbasis pembiasaan pun sudah sangat baik. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al Khoirot :

Sejauh ini alhamdulillah, anak-anak sudah bisa dibilang lebih baik dari sebelumnya. Karena pembiasaan-pembiasaan tersebut sudah kita terapkan sejak anak-anak menjadi siswa kami, meskipun masih ada satu dua anak yang masih sering melanggar.<sup>47</sup>

Hal ini juga diperkuat oleh ungkapan dari guru Akidah Akhlak MI Al Khoirot :

Alhamdulillah anak-anak sudah cukup baik, apalagi di bidang keagamaan. Sudah jauh lebih baik dibanding ketika mereka masih

---

<sup>46</sup> Hasil wawancara dengan Nur Fitria Yuliani, Sie Kurikulum MI Al Khoirot, Jum’at 30 Maret 2018

<sup>47</sup> Hasil wawancara dengan Zainab, Kepala MI Al Khoirot , Jum’at 30 Maret 2018

baru. Bahkan ada yang masuk sini masih belum mengenal huruf hijaiyah, ketika disini sudah hafal surat-surat pendek.<sup>48</sup>

Dengan adanya pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan di madrasah, telah mendapat respon yang positif dari orang tua wali siswa. Mereka mengungkapkan bahwa perkembangan anak-anak mereka jauh lebih baik dari sebelumnya, terutama dalam hal agama dan akhlakunya. Orang tua siswa mengungkapkan bahwa:

Menurut saya sudah baik, apalagi terkait mengaji. Anak-anak terkadang sulit sekali jika disuruh mengaji jika bukan di tempat ngajinya. Setelah adanya tadarus online, anak-anak mau tidak mau harus mengaji. Akhirnya mereka setiap hari tanpa disuruh pun sudah otomatis tanya “sekarang surat apa ma? aku list.kan 5 ayat”.<sup>49</sup>

Dari keterangan orang tua tersebut dapat disimpulkan bahwa anak tetap menjalankan kewajibannya ketika dirumah, mulai dari shalat, mengaji, menutup aurat, dan berperilaku sopan seperti yang dibiasakan di sekolah.

Dari hasil observasi, juga diperoleh data bahwa siswa telah memiliki sikap sopan dan santun. Ketika bertemu guru, siswa menyapa, mengucapkan salam dan mencium tangan bagi sesama mahrom, mengucapkan maaf ketika melakukan kesalahan sengaja maupun tidak. Maka dapat dikatakan bahwa siswa memiliki akhlak yang baik dengan sikap sopan dan santun. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa sudah berakhlak baik kepada sesama manusia.<sup>50</sup>

---

<sup>48</sup> Hasil wawancara dengan Siti Maniyah, Jum’at 30 Maret 2018

<sup>49</sup> Hasil wawancara dengan Siti Alfiah, Jum’at 30 Maret 2018

<sup>50</sup> Hasil observasi Senin, 18 Maret 2018

Siswa juga telah terbiasa menjaga kebersihan dan kerapian. Hal ini terlihat dari lingkungan sekolah yang bersih, siswa juga sudah terbiasa membuang sampah pada tempat sampah, mengerjakan tugas piket sesuai jadwal kelas, dan selalu merapikan bangku dan kursi setelah pembelajaran berakhir.<sup>51</sup>

Dari paparan tersebut, dapat diungkapkan beberapa temuan penelitian sebagai berikut:

1. Hasil pembinaan akhlak siswa berbasis pembiasaan sudah lebih baik dari sebelum dilakukan pembiasaan.
2. Orang tua siswa juga merasa puas terkait diterapkannya pembiasaan-pembiasaan yang ada di madrasah.

---

<sup>51</sup> Hasil observasi Senin, 19 Maret 2021

## BAB V

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

#### A. Pelaksanaan pembinaan akhlak berbasis pembiasaan

Berdasarkan temuan penelitian akan peneliti integrasikan dengan teori bahwa pembinaan akhlak berbasis pembiasaan adalah suatu tindakan untuk menuju ke arah yang lebih baik dengan jalan membiasakannya dengan perbuatan yang baik, baik didalam keluarga, sekolah, maupun di lingkungan masyarakat untuk pembentukan watak anak yang akan berpengaruh kepada anak tersebut sampai hari tuanya.

Pendidik tidak hanya bertanggung jawab menyampaikan materi pelajaran kepada murid, tetapi juga membentuk kepribadian dalam moral peserta didik, yang pada akhirnya peserta didik memiliki kepribadian yang utama. Lebih-lebih pendidikan agama, guru mempunyai tanggung jawab yang lebih berat dibanding dengan pendidik pada umumnya karena selain bertanggung jawab terhadap pembentukan pribadi atau moral anak yang sesuai dengan ajaran Islam, guru juga bertanggung jawab terhadap Allah SWT.<sup>52</sup>

Salah satu kegiatan yang ada di MI Al Khoirot dalam pembinaan akhlak siswa adalah melalui berbagai kegiatan yang bersifat positif. Seperti kegiatan keagamaan yang ada disekolah yang merupakan program pembiasaan dan merupakan kegiatan yang sudah terjadwal. Melalui

---

<sup>52</sup> Zuhairini dan Abdul Ghofir, *Metodologi Perkembangan Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UM Press, 2004), hlm. 18.

intensitas pembelajaran agama diharapkan siswa dapat memiliki kebiasaan yang bersifat positif. Agar kelak kehidupannya dapat berguna dan berhasil.

Menurut Hery Noer Aly pembinaan akhlak dapat dilakukan dengan pembiasaan keagamaan yang ada disekolah. Pembiasaan merupakan proses penanaman kebiasaan. Metode pembiasaan sangat penting untuk diterapkan dalam mendidik peserta didik karena dapat membentuk mental dan akhlak yang baik untuk mencapai nilai-nilai akhlak.<sup>53</sup> Karena masa sekarang ini siswa perlu dipaksa untuk melakukan kebaikan supaya ketika dewasa mereka menjadi terbiasa. Begitu juga dengan kegiatan keagamaan ini diharapkan siswa memiliki akhlak yang baik sehingga ketika dewasa nanti menjadi kebiasaanya.

Pembiasaan sangat penting untuk diterapkan dalam mendidik siswa karena dapat membentuk mental dan akhlak yang baik untuk mencapai nilai-nilai akhlak. Salah satunya dengan melalui pembiasaan kegiatan-kegiatan positif yang ada di madrasah. Bentuk kegiatan keagamaan yang ada di MI Al Khoirot ini antara lain adalah:

1. Mengaji pagi.
2. Pembacaan do'a bersama di depan kelas.
3. Pembacaan surat-surat pendek.
4. Istighotsah.
5. Sholat dhuha dan dhuhur berjamaah.
6. Tadarus Al Qur'an Online.

---

<sup>53</sup> Hery Noer Aly, *Op.Cit.*, hlm. 179

## 7. PHBI (Peringatan Hari Besar Islam).

Adapun bentuk pembiasaan lain yang diterapkan di MI Al Khoirot adalah pembiasaan disiplin. Bentuk kegiatan pembiasaan disiplin yang diterapkan di MI Al Khoirot antara lain :

1. Berbaris sebelum masuk kelas.
2. Pembiasaan 5S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun) dengan warga madrasah.
3. Keluar dan masuk kelas mengucapkan salam.

Dari pemaparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Pembinaan akhlak berbasis pembiasaan yang ada di MI Al Khoirot ini dituangkan dalam pembiasaan berupa pembiasaan disiplin dan kegiatan keagamaan yang ada di sekolah, seperti mengaji, membaca Asmaul Husna, shalat Dhuha, shalat Dhuhur berjamaah, dll.

## **2. Hasil Pembinaan Akhlak Siswa Berbasis Pembiasaan di MI Al Khoirot Malang**

Dari hasil Hasil penelitian dan observasi yang dilakukan oleh penulis, ditemukan bahwa pembinaan akhlak siswa berbasis pembiasaan sudah cukup baik, karena ada beberapa siswa yang sebelumnya dianggap akhlaknya kurang baik, setelah dilakukan pembinaan akhlak melalui metode pembiasaan, mengalami perubahan perilaku yang positif. Perubahan itu dapat terlihat misalnya siswa yang mengikuti aturan yang telah diterapkan oleh madrasah, tingkah lakunya mengarah pada hal yang baik sesuai dengan ajaran agama.yakni diantaranya berperilaku hormat, disiplin, murah hati dan peduli pada sesama.

Menurut Ngalim Purwanto, supaya pembinaan itu dapat cepat tercapai dan hasilnya baik maka harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:<sup>54</sup>

1. Mulailah pembiasaan itu sebelum terlambat, yaitu anak mempunyai kebiasaan lain yang berlawanan dengan hal-hal yang dibiasakan.
2. Pembiasaan itu hendaklah terus menerus atau berulang-ulang, biasakan secara teratur hingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang otomatis, untuk itu dibutuhkan pengawasan.
3. Pendidik hendaklah konsekuen, bersikap tegas dan tetap teguh terhadap pendirian yang telah disepakati. Jangan memberi kesempatan pada anak yang melanggar tata tertib yang telah disepakati bersama.
4. Pembiasaan yang mula-mula mekanistik itu harus semakin menjadi kebiasaan yang disertai kata hati.

---

<sup>54</sup> M. Ngalim Puranto, *Psikologi pendidikan*. (Jakarta : Balai Pustaka, 1993), hal. 225.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data di lapangan dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan pembinaan akhlak siswa berbasis pembiasaan yang di laksanakan di MI Al Khoirot Malang yaitu : a) Melalui pembiasaan keagamaan seperti mengaji pagi, pembacaan do'a bersama di depan kelas, pembacaan surat-surat pendek, dan lain-lain. b) Melalui pembiasaan disiplin seperti berbaris sebelum masuk kelas, pembiasaan 5S, dan lain-lain.
2. Hasil pembinaan akhlak siswa berbasis pembiasaan adalah secara tindakan/perbuatan, keagamaan, dan prestasi menjadi lebih baik, salah satunya dibuktikan dengan semakin meningkatnya hafalan siswa, siswa datang tepat waktu, selalu menjaga kebersihan di lingkungan madrasah dan yang terpenting adalah kepuasan wali murid terhadap program madrasah.

#### **B. Saran**

Berdasarkan dari hasil penelitian dan dari kesimpulan diatas ada beberapa saran yang dapat dijukan di akhir penelitian, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Madrasah

Penerapan pembinaan akhlak berbasis pembiasaan yang sudah berjalan lebih ditingkatkan dan dikembangkan lagi untuk membina

akhlak siswa agar sesuai dengan apa yang diharapkan oleh madrasah.

2. Bagi Pendidik atau Guru Pendidikan Agama Islam

Dari pelaksanaan pembinaan akhlak berbasis pembiasaan terbukti memiliki dampak bagi siswa. Oleh karena itu kerjasama antar guru ditingkatkan dan dikembangkan sebagai wujud dari profesionalisme guru.

3. Bagi Siswa

Para siswa harus mempertahankan akhlak yang baik seperti yang ditanamkan dalam pendidikan selama di madrasah, dan selalu berperilaku baik dalam madrasah maupun diluar madrasah untuk menjaga nama baik madrasah dan berperilaku sesuai norma dan kaidah dalam Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Yatimin. 2007. *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al Qur'an*. Jakarta : Amzah.
- Abdul Hali, Ali. 2004. *Akhlak Mulia*. Jakarta : Gerai Insani.
- Afifudin dan Beni Ahmad Saebani. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Assegaf, Abd. Rachman. 2013. *Aliran Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Bakry, Oemar. 1986. *Akhlak Muslim*. Bandung : Angkasa.
- Hasan, Maimunah. 2002. *Membentuk Pribadi Muslim*. Yogyakarta : Pustaka Nabawi.
- Helmi, Masdar. 1971. *Peranan Dakwah Islam Dalam Pembinaan Ummat*. Semarang : Lemb. Panel Latihan.
- Husaini Usman & Purnomo Stiadny Akbar. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta; PT. Bumi Aksara.
- Ibnu Rusn, Abidin. 1998. *Pemikiran Al Ghazali Tentang Pendidikan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Margono, S. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Miles Matthew B. & A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku sumber tentang Metode Baru*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI Press.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosadakarya
- Muhammad Rabbi dan Muhammad Jauhari. 2006. *Akhlaquna, terjemahan Dadang Sobar Ali*. Bandung : Pustaka Setia.
- Prastowo, Andi . 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Puranto, M. Ngalim. 1993. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Balai Pustaka.

Shihab, Quraish. 2013. *Wawasan Al Qur'an: Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Ummat*. Bandung : Penerbit Mizan.

Suardi, Edi. *Pedagogik 2*. Cetakan ke- 2. Bandung : Angkasa

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2013. *Metode penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Syukur, Amin. 2010. *Studi Akhlak*. Semarang : Wali Songo Press.

Zuhairini dan Abdul Ghofir. 2004. *Metodologi Perkembangan Pendidikan Islam*. Malang : UM Press.

Zainuddin,Ahmad,<https://pengertiankompli.blogspot.co.id/2017/09/pengertian-pembinaan-akhlak.html?m=1> diakses pada tanggal 8 Desember 2019 pukul 19.00

Sumber Makalah, <https://makalahbolang.blogspot.com/2016/04/contoh-makalah-studi-kasus-metodelogi.html>, diakses pada tanggal 1 Juni 2019 pukul 05.45

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **LAMPIRAN I**

### **Catatan Observasi I**

Waktu : Kamis, 15 maret 2018

Aspek : Pelaksanaan pembinaan akhlak melalui pembiasaan keagamaan

Deskripsi data :

Observasi ini dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan pembinaan akhlak melalui pembiasaan keagamaan. Dari hasil observasi tersebut, ditemukan bahwa siswa selalu mengikuti shalat berjamaah dengan tertib. Bahkan dari yang peneliti lihat mulai dari berwudhu sampai pembacaan wirid dilakukan secara tertib. Shalat berjamaah yang dilakukan adalah shalat dhuhur. Selain itu siswa juga sudah terbiasa melaksanakan shalat sunnah rawatib, wirid, dan do'a setelah shalat berjamaah. Di dalam KBM siswa selalu mengawali dan mengakhiri dengan berdo'a, siswa juga terbiasa membaca dan menghafal Al Qur'an. Siswa juga mengenakan pakaian yang menutup aurat sesuai dengan syariat islam. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa sudah berakhlak baik kepada Allah swt.

Interpretasi :

Dalam kaitannya dengan pembiasaan keagamaan seperti shalat berjamaah, shalat sunnah rawatib, wirid dan do'a bersama serta menutup aurat merupakan indikator yang menunjukkan bahwa siswa telah memiliki akhlak yang baik terhadap Allah swt yakni dengan beribadah dan mengerjakan perintah-Nya. Hal demikian dibutuhkan bimbingan, arahan dan keteladanan dari guru sehingga siswa akan selalu bersemangat dalam melaksanakan kebiasaan tersebut.

## **Catatan Observasi II**

Waktu : Senin, 19 maret 2018

Aspek : Pelaksanaan pembinaan akhlak melalui pembiasaan sopan santun

Deskripsi data :

Observasi ini dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan pembinaan akhlak melalui pembiasaan bersopan santun. Dari hasil observasi, diperoleh bahwa siswa telah memiliki sikap sopan dan santun. Ketika bertemu guru, siswa menyapa, mengucapkan salam an mencium tangan bagi sesama mahrom, mengucapkan maaf ketika melakukan kesalahan sengaja maupun tidak. Maka dapat dikatakan bahwa siswa memiliki akhlak yang baik dengan sikap sopan dan santun. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa sudah berakhlak baik kepada sesama manusia.

Interpretasi :

Dalam kaitannya dengan pembiasaan bersopan santun ini, guru senantiasa memberikan teladan kepada siswa, agar siswa dapat meniru dan meneladaninya. Saat siswa lupa atau belum melakukannya maka dengan lapang dada guru memberikan contoh dengan melakukannya terlebih dahulu atau menegur dan mengingatkannya dengan cara yang baik.

### **Catatan Observasi III**

Waktu : Senin, 19 maret 2018

Aspek : Pelaksanaan pembinaan akhlak melalui pembiasaan menjaga kebersihan dan kerapian.

Deskripsi data :

Observasi ini dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan pembinaan akhlak melalui pembiasaan menjaga kebersihan dan kerapian. Dari hasil observasi, diperoleh data bahwa siswa telah terbiasa menjaga kebersihan dan kerapian. Hal ini terlihat dari lingkungan sekolah yang bersih, siswa juga sudah terbiasa membuang sampah pada tempat sampah, mengerjakan tugas piket sesuai jadwal kelas, dan selalu merapikan bangku dan kursi setelah pembelajaran berakhir.

Interpretasi :

Dalam kaitannya dengan pembinaan akhlak dalam pembiasaan menjaga kebersihan dan kerapian ini, guru diharapkan agar menjaga dan selalu memperhatikan pembiasaan tersebut. Karena tanpa bimbingan dan arahan, hal itu bisa saja tidak ditaati. Dengan adanya jadwal dan aturan yang konsisten, pembiasaan tersebut akan dilaksanakan dengan lebih baik.

## LAMPIRAN II

### TRANSKIP WAWANCARA I

Nama : Zainab, S. Pd

Jabatan : Kepala Madrasah

Hari, tanggal : Jum'at, 30 Maret 2018

Tempat : Kantor Kepala Madrasah

1. Kegiatan apa saja yang dilakukan siswa sebelum KBM ?

- Siswa-siswi dan guru MI Al Khoirot paling lambat datang harus sebelum jam 06.40, bagi kelas yang terjadwal sholat dhuha jam 06.20 sudah harus di madrasah untuk mengikuti sholat dhuha berjamaah karena jam 06.45 seluruh siswa dan guru sudah harus siap di depan kelas masing-masing untuk pembacaan do'a serentak.

2. Bagaimana proses pembinaan akhlak yang diterapkan di MI Al Khoirot Malang ?

- Pertama, kami selalu melaksanakan pembinaan kepada guru terlebih dahulu. Karena anak-anak selalu melihat dan menilai apa yang dilakukan gurunya. Jika gurunya sudah melaksanakan suatu hal dengan benar, maka tidak menutup kemungkinan siswanya pun juga melaksanakan hal-hal terkecilpun dengan benar.
- Kedua, melalui kegiatan-kegiatan yang ada di madrasah. Seperti pembiasaan menyambut anak datang ke madrasah, hal itu sudah termasuk pembinaan akhlak. Anak-anak juga dibiasakan menyapa, mengucapkan salam, mencium tangan guru dan menjabat tangan temannya yang sesama mahrom. Hal tersebut dilakukan untuk mengajarkan sikap santun dan hormat kepada yang lebih tua, terutama guru.

3. Pembiasaan apa saja yang diterapkan dalam melaksanakan membina akhlak siswa ?

- Pertama pembiasaan keagamaan. Pembiasaan ini meliputi hal-hal yang bersifat keagamaan, contohnya seperti shalat dhuha berjamaah, shalat dhuhur berjamaah, berdo'a sebelum memulai dan mengakhiri pembelajaran, membaca asmaul husna, membaca surat-surat pilihan, surat pendek, istighotsah, dan lain-lain yang berbau islami.

- Kedua pembiasaan disiplin. Pembiasaan ini meliputi hal-hal dasar yang tujuannya membentuk sikap disiplin anak sedini mungkin, seperti datang tepat waktu, berbaris sebelum masuk kelas, pembiasaan 5S, dan lain-lain
4. Bagaimana hasil dari pembinaan akhlak melalui pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan di madrasah ?
- Sejauh ini alhamdulillah, anak-anak sudah bisa dibilang lebih baik dari sebelum mereka masuk ke madrasah ini. Karena pembiasaan-pembiasaan tersebut sudah kita terapkan sejak anak-anak menjadi siswa kami.

## **TRANSKIP WAWANCARA II**

Nama : Nur Fitria Yuliani, M. Pd

Jabatan : Sie Kurikulum

Hari, tanggal : Jum'at, 30 Maret 2018

Tempat : Ruang Guru

1. Bagaimana kurikulum yang diterapkan di MI Al Khoirot ?
  - Disini kami menggunakan kurikulum 2013 disesuaikan KTSP madrasah
2. Program apa saja yang digunakan untuk membina akhlak siswa yang ada di MI Al Khoirot ini ?
  - Di pagi hari dibiasakan dengan membaca Al –Qur'an, do'a bersama, asmaul husna, sholat dhuha berjamaah bagi kelas yang terjadwal
  - Sholat dhuhur berjamaah bagi siswa kelas 5 dan 6 dan kelas yang terjadwal.
3. Pembiasaan apa saja yang diterapkan dalam melaksanakan pembinaan akhlak siswa ?
  - Banyak sekali pembiasaan yang diterapkan, diantaranya pembiasaan keagamaan seperti mengaji, berdo'a bersama, membaca asmaul husna dan lain-lain.
4. Bagaimana hasil dari pembinaan akhlak melalui pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan di madrasah ?
  - Alhamdulillah, hasilnya sangat baik. Akhlak anak-anak sudah ada peningkatan.

### **TRANSKIP WAWANCARA III**

Nama : Siti Maniyah, S. Ag

Jabatan : Guru Akidah Akhlak

Hari, tanggal : Jum'at, 30 Maret 2018

Tempat : Ruang Guru

1. Bagaimana kondisi akhlak siswa yang ada di MI Al Khoirot ?
  - Akhlak anak-anak sudah cukup baik, meskipun masih ada satu dua anak yang masih sering melanggar peraturan madrasah, namun masih bisa ditolerir.
2. Bagaimana pelaksanaan pembinaan akhlak siswa berbasis pembiasaan di MI Al Khoirot ?
  - Melalui pembiasaan-pembiasaan keagamaan sesuai dengan visi misi madrasah.
3. Bagaimana guru memberikan teladan bagi siswa ?
  - Dalam memberikan contoh kepada anak-anak, guru berusaha semaksimal mungkin menjaga tutur kata dan perilaku yang sesuai dengan kaidah islam di depan anak-anak.
4. Bagaimana hasil dari pembinaan akhlak melalui pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan di madrasah ?
  - Alhamdulillah anak-anak sudah cukup baik, apalagi di bidang keagamaan.



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
JALAN GAJAYANA 50 MALANG TELEPON 0341-552398,  
FAKSIMILE 0341-552398

BUKTI KONSULTASI

Nama : Uswatul Hikmah  
NIM : 14110237  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Dosen Pembimbing : Dr. H. Agus Maimun, M. Pd  
Judul Skripsi : Pembinaan Akhlak Siswa Berbasis Pembiasaan  
(Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Al Khoirot)

No	Tgl/Bln/Thn Konsultasi	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1	8 Maret 2021	Konsul Revisi Bab 1-3	
2	14 Juni 2021	Konsul Revisi Bab 3-4	
3	15 Juni 2021	Revisi Bab 4 -	
4	16 Juni 2021	Konsul Bab 5-6	
5	17 Juni 2021	Revisi Bab 5-6	
6	17 Juni 2021	ACC	
7			

Mengetahui,  
Ketua Jurusan,

**Dr. Marno, M. Ag**  
NIP. 197208222002121001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : [fitk@uin-malang.ac.id](mailto:fitk@uin-malang.ac.id)

Nomor : Un 03 1/TL 00 1/01/2020  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

20 Januari 2020

Kepada  
Yth. Kepala MI Al Khoiroh Malang  
di  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Uswatul Hikmah
NIM	: 14110237
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2019/2020
Judul Skripsi	: <b>Pembinaan Akhlak Siswa Berbasis Pembiasaan di MI Al Khoiroh Malang</b>
Lama Penelitian	: Januari 2020 sampai dengan Maret 2020 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

  
Agus Maimun, M.Pd  
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan

- 1 Yth Ketua Jurusan PAI
- 2 Arsip

**LAMPIRAN III**

**DOKUMENTASI**



## BIODATA MAHASISWA



Nama : Uswatul Hikmah  
NIM : 14110237  
Tempat Tanggal Lahir : Pamekasan, 14 Agustus 1995  
Fak / Jurusan : FITK / Pendidikan agama Islam  
Tahun Masuk : 2014  
Alamat Rumah : Jl. KH. MALIK IX RT 03 RW 06  
Nomor telepon : 0895366406649  
Email : [uswatulhikmah167@gmail.com](mailto:uswatulhikmah167@gmail.com)  
Riwayat Pendidikan : 1. MI Al Khoirot Malang  
2. MTs. Miftahul Ulum Bettet Pamekasan  
3. MA Miftahul Ulum Bettet Pamekasan  
4. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang